



**PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN ISLAMI  
PADA MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP  
KEBERAGAMAAN MAHASISWA PAI UIN MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi (S-1)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

**Oleh :**

**WULAN AMELIA**

**NIM. 2030101084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

**2025/1446 H**



**THE INFLUENCE OF INTENSITY OF ACCESSING ISLAMIC  
CONTENT ON SOCIAL MEDIA ON RELIGIOUS ATTITUDES OF PAI  
STUDENTS OF UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

**THESIS**

*Written as a Requirement for Completion of Studies (S-1)*

*In the Islamic Religious Education Study Program*

*Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*

**BY :**

**WULAN AMELIA**

**NIM. 2030101084**

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM  
FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHING SCIENCE  
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
2025 M/1446 H**



أثير كثافة الوصول إلى المحتوى الإسلامي على وسائل التواصل الاجتماعي على المواقف الدينية لطلاب  
جامعة محمود يونس باتوسانكار

أطروحة

مكتوب كشرط لاستكمال الدراسات (S-1)  
في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية  
كلية التربية وتدريب المعلمين

بواسطة

ولان اميليا  
نيم 2030101084

برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية  
كلية التربية وتدريب العلوم  
جامعة محمود يونس باتوسانكار الإسلامية الحكومية  
2025م/1446هـ

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Amelia  
NIM : 2030101084  
Tempat,Tanggal Lahir : Selayo, 09 Juli 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025  
Pembuat pernyataan






Wulan Amelia  
NIM. 2030101084

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **WULAN AMELIA**, NIM. 2030101084 dengan judul **“INTENSITAS MENGAKSES KONTEN ISLAMI PADA MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN MAHASISWA PAI UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR”**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Februari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd NIP.197105261995031001	Ketua Penguji		18/02/25
2.	Dra. Hj Eliwatis, M.Ag NIP.196811111994032004	Sekretaris Penguji		18/02-25
3.	Yanti Elvita, S.Ag., M.Pd NIP.1971041220022122002	Anggota Penguji		14/2-2025

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd

NIP. 197105261995

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing Skripsi atas nama **Wulan Amelia, NIM 2030101084**, dengan judul **“Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunusn Batusangkar”** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk agenda skripsi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2025

Pembimbing



**Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag**

**NIP. 19681111 199403 2 004**

## BIODATA PENULIS



Nama : Wulan Amelia  
Nama Panggilan : Wulan, Uwa  
NIM : 2030101084  
Tempat/ Tanggal Lahir : Selayo, 09 Juli 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Golongan Darah : O  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Andalas, Gelanggang Tengah Selayo, Kec. Kubung, Kab. Solok, Provinsi Sumatera Barat.  
E-Mail : [wulanamelia090702@gmail.com](mailto:wulanamelia090702@gmail.com)  
Nama Orang Tua : Ayah (Akmil)  
Ibu (Ade Siska)  
Nama Saudara : 1. Adithya Permana  
2. Rafly Ramadhan  
Pendidikan : 1. TK YPPI Perawang  
2. SDS YPPI Perawang  
3. MtsN Koto Baru Solok  
4. MAN Koto Baru Padang Panjang  
5. UIN Mahmud Yunus Batusangkar

## LEMBARAN PERSEMBAHAN



### MOTTO:

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan : ‘kami telah beriman’, sedang mereka tidak diuji lagi?” (Q.S Al-Ankabut : 2)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(Q.S Al-Baqarah : 286)

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”(Qs. Al-Insyirah : 5-6)**

“Tidaklah Allah mempercepat, tidak juga Allah memperlambat, tapi Allah pasti akan memberi di **waktu yang tepat**, cepat belum tentu baik lambat belum juga tentu buruk, karena Allah yang paling tau kapan seorang hamba itu menerima hadiah takdir yang terbaik dari-Nya”

“Sembilan bulan ibuku merakit tubuhku untuk menjadi mesin penghancur badai, maka tak pantas aku tuumbang hanya karena mulut seseorang”

“Hidup ini adalah perjalanan bukan perlombaan atau perbandingan, jangan berkompetisi dengan orang lain tapi berkompetisilah dengan dirimu yang sekarang dengan dirimu yang lalu. Setiap orang memiliki jalur yang berbeda, strat yang berbeda dan garis finish yang berbeda, *enjoy your prosses*. Semua ada waktunya, **tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan, mereka bersinar saat waktunya tiba**”

*Alhamdulillahirobbal'alamiin.*

Puji dan syukur atas setiap nikmat, rahmat dan berkat yang telah Kau limpahkan kepadaku. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah Kau limpahkan kepada hamba Mu ni Ya Rabb. Terimakasih, Engkau menguatkan ku disaat aku lemah, Engkau membimbing ku disaat aku tak tentu arah, Engkau menemani ku saat hatiku diredung pilu, Engkau menerangiku saat langkahku gelap, Engkau meringankan saat pundak ku berat. Terimakasih telah mendatangkan hal baik dan menjauhkan hal buruk dalam hidupku. Tidak ada kata cukup untuk mengungkapkan rasa syukurku atas semua yang telah Engkau berikan kepadaku. Ya Allah tetap bersamaku dilangkah selanjutnya yaa. Dan tak lupa pula sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah mencintai dan memohon ampun kepada Allah, walaupun belum pernah melihat umatnya. Tiada henti rasa syukur telah menjadi bagian dari umat Nabi Muhammad SAW.

### ***Teruntuk Pintu Surga ku***

Karya ini kupersembahkan kepada bidadari tanpa sayapku. Terimalah kado kecil ini sebagai bukti keseriusanku untuk membahagiakan mu. Terimakasih atas segala pengorbanan, perjuangan, air mata, keringat, kerja keras yang ibu lakukan untuk memberikan yang terbaik dan memenuhi kebutuhan ku. Terimakasih telah menjadi alasan bagiku dalam penyelesaian skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Gelar ini kupersembahkan untukmu. Ibu hebat walaupun tidak pernah duduk dibangku perkuliahan tapi mampu menghantarkan anaknya menjadi sarjana. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, terimakasih tidak menyerah melawan badai yang begitu amat besarnya. Terimakasih telah menjadi seorang ibu dan sekaligus ayah untukku. Ibu, sosok kuat yang selalu mendo'akan dan mendukungku untuk meraih mimpi. Aku berjanji akan hidup lebih baik dan sukses untuk ibu. Tidak bisa diri ini membalas segala pengorbanan ibu, biarlah Allah yang akan membalas kebaikan untuk ibu dengan surga. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, umur yang berkah dan sennatiasa dilindungi oleh Allah SWT.

### ***Teruntuk Adikku***

Kepada adik-adikku tercinta Adithya Permana dan Rafly Ramadhan, maaf jika uwa belum bisa menjadi kakak yang baik, tetapi uwa akan tetap berusaha. Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang telah diberikan. Suatu saat nanti uwa akan memenuhi kebutuhan kalian, tetap menjadi adik-adik yang baik.

### ***Teruntuk Dosen Pembimbing***

Terimakasih kepada pembimbing Ibunda Dra. Eliwatis, M.Ag. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi dukungan dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan Ibu mungkin penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

### ***Teruntuk Sahabatku SDMJ***

Kepada sahabatku Putri Absyah, Latifa zukhra, dan Ida Mawaddah yang awalnya kita tidak kenal dan bukan siapa-siapa dan akhirnya dipertemukan layaknya saudara. Terimakasih atas segala kebaikan yang telah dilakukan, terimakasih atas segala kenangan dan moment berharga yang kita ciptakan, selalu bersama-sama dalam suka dan duka, senasib dan seperjuangan. Terimakasih atas kehadiran kalian yang telah membersamai hingga detik ini. Begitu banyak moment yang telah kita lalui bersama-sama, berbagi cerita bahagia dan pilu, juga tetap bersama-sama kettika sakit. Semoga persahabatan kita abadi hingga dikumpulkan di syurga nya kelak.

### ***Teruntuk Teman-Teman***

Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Distya Leginta Vujiachi, Piere Renquis, Tri Gustia Ningsih, dll yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan dan tempat berkeluuh kesah dalam menyelesaikan proses ini. Kepada adik-adikku Kuntum Khaira Umma, Yulpi dan Sukma ,terimakasih juga telah memberikan semangat dan dukungan.

### ***Teruntuk Diri Sendiri***

Terimakasih telah bertahan dan berjuang hingga berada dititik ini, terimakasih telah bangkit dari keterpurukan, terimakasih telah menjadi wanita kuat dan hebat. Terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini meski ada tekanan dari dalam dan dari luar. Terimakasih telah melewati badai kehidupan yang menghantam dari segala sisi. Terimakasih telah mengepakkan sayap dan terbang lagi walaupun sayap itu pernah patah. Tidak mungkin Allah membawa sejauh ini untuk gagal. Tetap semangat mengarungi dunia selanjunya dan mewujudkan mimpi-mipi serta harapan itu, kita pasti bisa.

## ABSTRAK

**Wulan Amelia, NIM 2030101084.** Judul Skripsi : “**Pengaruh Intensitas Mengakses konten Islami pada Media Sosial terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar**”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun 2025 M/1446 H.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pada masa kini konten islami berkembang dan menjamur di media sosial yang diedit semenarik mungkin oleh *content creator* dakwah muda, mahasiswa sering mengaksesnya dan mendapatkan pemahaman tentang agama dari media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa PAI angkatan 22,23 dan 24 yang berjumlah 511 orang dan jumlah sampel 84 orang yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis mean dan standar deviasi, analisis regresi linear sederhana, uji korelasi dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai *pearson correlation* atau *r* hitung adalah  $0,669 > r$  tabel yaitu 0,213 dengan tingkat korelasi kuat. Pengaruh antara intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI sebesar 44,8%. sedangkan sisanya yaitu 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain. semakin tinggi intensitas mengakses konten islami pada media sosial, maka sikap keberagamaan mahasiswa akan meningkat.

**Kata Kunci** : pengaruh, intensitas, konten islami, sikap keberagamaan

## ***ABSTRACT***

**Wulan Amelia, NIM 2030101084.** Thesis Title: "**The Influence of Intensity of Accessing Islamic Content on Social Media on Religious Attitudes of PAI Students at UIN Mahmud Yunus Batusangkar**". Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Year 2025 M/1446 H.

This research is motivated because nowadays Islamic content is growing and mushrooming on social media which is edited as attractively as possible by young da'wah content creators, students often access it and gain an understanding of religion from social media. The purpose of this study is to determine whether there is a significant influence between the intensity of accessing Islamic content on social media on the religious attitudes of PAI students at UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

The type of research used is field research with a quantitative approach and correlational method. This study was aimed at PAI students of batches 22, 23 and 24 totaling 511 people and a sample size of 84 people calculated using the Slovin formula with a 10% error tolerance. The sampling technique used is probability sampling with a simple random sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis techniques used are mean and standard deviation analysis, simple linear regression analysis, correlation test and coefficient of determination test.

The results of the study indicate that there is a significant influence between the intensity of accessing Islamic content on social media on the religious attitudes of PAI students, which is indicated by the significance value of  $0.000 < 0.05$  and the Pearson correlation value or  $r$  count is  $0.669 > r$  table which is  $0.213$  with a strong correlation level. The influence between the intensity of accessing Islamic content on social media on the religious attitudes of PAI students is 44.8%. while the remaining 55.2% is influenced by other variables. the higher the intensity of accessing Islamic content on social media, the higher the religious attitudes of students.

**Keywords:** influence, intensity, Islamic content, religious attitudes

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial terhadap Sikap Keberagaman Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar”**. Tanpa pertolongan, kekuatan, kemampuan, kemudahan, dan petunjuk yang diberikan-Nya, penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul, yang diutus sebagai rahmat untuk seluruh manusia, yang dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan moral maupun materil, arahan, bimbingan, nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Penulis ingin ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr.H. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibunda Silvia Susrizal, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibunda Gustina, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA)
5. Ibunda Dra.Hj.Eliwatis, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan, dukungan moral, motivasi dan nasehat dalam penyusunan skripsi.

6. Bapak Dr.H. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Ibunda Yanti Elvita, S.Ag., M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. David, S.Ag., M.Pd dan Bapak Syahrur Ramli, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan moral, nasehat, dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Teristimewa kepada malaikat tanpa sayap sekaligus bidadari surga penulis yaitu Ibunda Ade Siska yang telah berjuang, berkorban, mendo'akan, dan menyekolahkan penulis hingga memperoleh gelar sarjana, serta kepada adik kandung penulis yaitu Adithya Permana dan Rafly Ramadhan.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis berdo'a agar semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan ridho, berkah dan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Disamping itu penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi. Untuk itu penulis mengharapkan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih.

Batusangkar, Januari 2025  
Penulis

Wulan Amelia  
NIM.2030101084

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori.....	16
1. Intensitas.....	16
2. Media Sosial.....	17
3. Konten Islami .....	22
4. Sikap Keberagamaan.....	24
5. Teori Use and Effect (U&E) .....	32
6. Teori S-O-R.....	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Pikir .....	39
D. Hipotesis.....	40

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Defenisi Operasional.....	43
E. Pengembangan Instrumen .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	55
1. Deskripsi Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial oleh Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar ...	55
2. Deskripsi Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar .....	73
B. Pegujian Persyaratan Analisis .....	61
1. Uji Normalitas .....	61
2. Uji Linearitas.....	62
C. Pengujian Hipotesis.....	62
1. Regresi Linear Sederhana.....	62
2. Uji Korelasi .....	63
3. Uji $R_2$ (Koefesien Determinasi) .....	65
D. Pembahasan.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>BAB V PENUTUPAN.....</b>	<b>101</b>
A. Simpulan .....	101
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	101
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aplikasi Teori SOR pada Variabel Penelitian .....	34
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2022-2024 UIN Mahmud Yunus Batusangkar .....	42
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian .....	43
Tabel 3.3 Skala Likert .....	45
Tabel 3.4 Validitas Angket Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial Instagram.....	47
Tabel 3.5 Validitas Angket Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar .....	48
Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas Cronbach's Alpha .....	50
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X .....	50
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	50
Tabel 3.9 Kategorisasi Hasil Pengukuran dengan Pedoman Azwar .....	52
Tabel 3.10 Interpretasi Nilai r .....	54
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Kategorisasi Hasil Pengukuran dengan Pedoman Azwar .....	56
Tabel 4.4 Kategorisasi Data Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial.....	56
Tabel 4.5 Durasi Mengakses Media Sosial per hari.....	57
Tabel 4.6 Durasi Mengakse Konten Islami per hari .....	58
Tabel 4.7 Frekuensi Mengkases Konten Islami pada Media Sosial per Hari ..	59
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aspek Perhatian pada Media Sosial	
Tabel 4.9 Rekapitulasi Dimensi Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar .....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas .....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefesien Regresi .....	63

Tabel 4.13 Hasil Uji korelasi .....	64
Tabel 4.14 Interpretasi Nilai Koefesien (r) .....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefesien Determinasi .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Media Sosial yang Paling Banyak di Gunakan pada 2024.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	39
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Data Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial .....	57
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Data Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UINMahmud Yunus Batusangar .....	60

## **DATA LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	109
Lampiran 2 Validitas Variabel Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial .....	111
Lampiran 3 Validitas Variabel Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar .....	115
Lampiran 4 Instrumen Uji Coba .....	124
Lampiran 5 Instrumen Penelitian yang Digunakan.....	132
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian.....	140
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian .....	143
Lampiran 9 Dokumentasi .....	144

# BAB 1

## PENDAHULUAN

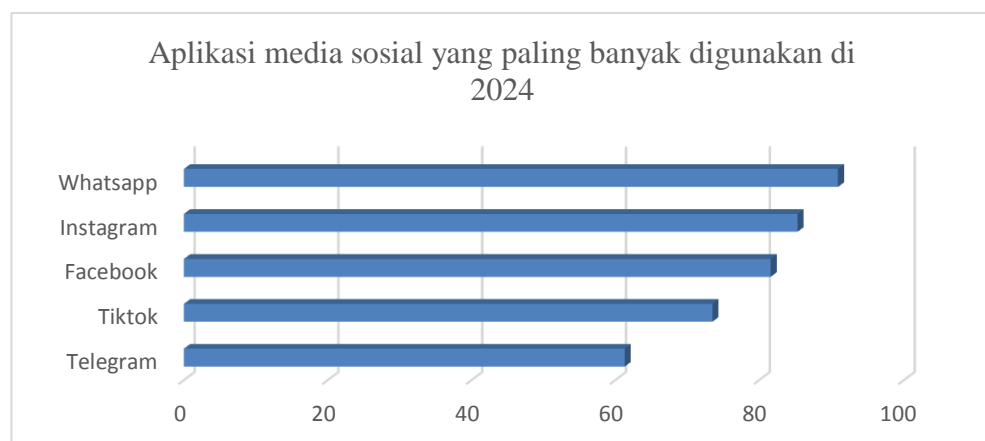
### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi di era digital ini sudah semakin pesat dan membawa perubahan yang signifikan. Kemajuan teknologi dan informasi komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat dielakkan dalam kehidupan modern saat ini. Teknologi hadir untuk memudahkan kehidupan manusia, bahkan menjadi kebutuhan dasar. Dengan kemajuan teknologi saat ini memungkinkan orang-orang dapat berkomunikasi dimanapun dan kapanpun secara *online* selama ada jaringan internet. Perkembangan teknologi digital ditandai dengan lahirnya internet yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Internet (*Interconnected Network*) merupakan sebuah jaringan besar yang berfungsi megkoneksikan komputer dengan komputer diseluruh dunia melalui satelit dan telepon (Nurbaiti dan M. Faisal, 2023).

Internet sudah menjadi kebutuhan hidup manusia karena memudahkan manusia dalam berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi. Kehadiran internet dapat membuat manusia terhubung dan berkomunikasi satu sama lain di seluruh belahan dunia melalui media sosial (Rahmi Aulia, dkk 2024). Media sosial merupakan lingkungan atau media *online* yang memungkinkan penggunanya melakukan hubungan sosial seperti berinteraksi, berbagi informasi, berkolaborasi dan membangun hubungan sosial secara virtual dengan pengguna lain (Kartini, dkk, 2020). Pada zaman modern ini kehadiran media sosial tidak dapat dilepaskan dari aktivitas *online* manusia, media sosial tidak hanya digunakan untuk pribadi bahkan digunakan untuk publik seperti organisasi, perkumpulan, bisnis, restoran, sekolah, kampus, hingga pemerintahan. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk dapat saling melakukan aktivitas sosial tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu melalaui internet (Sugito, dkk, 2022). Hal ini menandakan bahwa

kehidupan di dunia maya lebih luas dari pada kehidupan di dunia nyata, karena manusia dapat terhubung satu sama lainnya kapanpun, dimanapun dan dengan siapapun.

Laporan *We Are Social* dan *Hootsuite* mencatat pada Januari 2024 terdapat 5,04 miliar pengguna media sosial global yang aktif atau setara dengan 62,3% dari populasi dunia. Pada Januari 2024 laporan dari *We Are Social* menyebutkan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia adalah sebanyak 139 juta orang atau setara dengan 49,9 % dari total populasi masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan banyak pengguna media sosial hingga melebihi setengah populasi dunia dan artinya media sosial sudah melekat dalam kehidupan masyarakat. Media sosial mempunyai beragam jenis, seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *tik tok*, *telegram*, *twitter*, *youtube*, *linkedln*, *pinterest*, *line*, *snapchat*, *tumblr*, *snack video* dan lainnya. Data dari *We Are Social* mencatat media sosial yang paling banyak digunakan pengguna internet pada Januari 2024 yang menduduki posisi pertama adalah *Whatsapp* (90,9 %), dilanjutkan dengan *instagram* (85,3%), kemudian disusul *facebook* (81%), *tik tok* (73,5%) dan *telegram* (61,3 %).



Gambar 1.1 Media sosial yang paling banyak digunakan pada 2024

sumber <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>

Pada zaman modern ini media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang, mereka kecanduan dan merasa aneh atau hampa jika sehari tidak mengakses media sosial. Berdasarkan survei yang dilakukan Indonesiabaik menyatakan pengguna media sosial terbanyak berasal dari kalangan usia 20-29 tahun. Pengguna media sosial dari jenis kelamin perempuan sebesar 51,3 %, dan dari jenis kelamin laki-laki sebesar 48,7 %. Hal ini menandakan kelompok perempuan lebih banyak menggunakan media sosial dibandingkan kelompok laki-laki, meskipun perbedaan angka tidak terlalu signifikan. Pengguna media sosial terbanyak dari kelompok yang memiliki latar belakang pendidikan sangat tinggi yaitu : SMA (97,5 %), S1 (97,55 %) dan S2/S3 (96 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna media sosial adalah dari kalangan remaja dan dewasa muda atau mahasiswa.

Banyak mahasiswa yang menghabiskan waktunya berseluncur di dunia maya. Ada beberapa alasan mereka menggunakan media sosial, ada yang menjadikannya sebagai media hiburan atau *entertaint*, ada yang ingin mendapatkan berbagai macam informasi edukasi maupun spritual keagamaan untuk memperluas, menambah dan meningkatkan wawasan dan pemahaman. Mahasiswa sering menggunakan media sosial, tak terkecuali juga ketika sedang berada di lingkungan kampus. Karena terlalu sering menyelami dan menghabiskan waktunya pada dunia maya, mahasiswa jadi bisa sekaligus belajar dari konten yang tersedia di media sosial, baik yang sengaja dicari atau tidak sengaja lewat di beranda. Berbagai macam konten atau informasi bisa ditemukan di media sosial, mulai dari konten yang membahas tentang politik, berita dalam negeri maupun luar negeri, motivasi kehidupan, kesehatan, pendidikan, keuangan, kuliner, *tips & trick*, *fashion*, sosial, budaya, hingga konten islami.

Dewasa ini banyak ditemukan konten islami yang beredar pada sosial media, konten islami yang berkembang sekarang berbeda dengan konten islami dulu. Perkembangan teknologi masa kini begitu pesat, sehingga fitur-fitur setiap aplikasi terutama aplikasi media sosial juga

terus meningkat, karena itu banyak *content kreator* dakwah muda yang membuat konten islami semenarik mungkin sehingga banyak diminati oleh penikmat konten terutama dari kalangan anak muda. Konten islami yang banyak berkembang sekarang berupa *quotes* islami yang berisi motivasi, nasehat dan pengingat (*reminder*) yang berhubungan (*relate*) dengan kehidupan yang diiringi dengan *sound* viral atau *sound* yang menyentuh hati. Sekarang ini banyak bermunculan *content kreator* dakwah dari kalangan milenial yang membuat islam semakin *hits* dan digemari anak muda, seperti Husain Basyaiban, Agam fahrul, Hudzaifah Aslam Mubarak atau yang akrab dipanggil Zai, dll. Yang dimana ketiga *content creator* dakwah ini pernah diundang di UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebagai narasumber diacara seminar dan talkshow, mahasiswa UIN Batusangkar banyak yang hadir dan memiliki antusias yang besar ketika *content creator* dakwah ini hadir mendakwahkan islam di UIN Batusangkar, karena mereka sudah terlebih dahulu mengenalnya melalui media sosial.

Selain itu banyak juga *content creator* dakwah yang mengedit video potongan ceramah dari ustadz/ustadzah terkenal seperti ustadz Abdul Somad, ustadz Adi Hidayat, Habib Umar Al-hafizd, ustadzah Halimah Alaydrus, dan ustadz yang terkenal dikalangan anak muda seperti ustadz Hanan Attaki, ustadz Handy Bony, ustadz Syams dan lainnya. Bahkan ustadz/ustadzah tersebut juga memiliki akun pribadi di sosial media dan memiliki banyak pengikut (*followers*). Konten islami yang dibahas di sosial media juga beraneka ragam seperti praktek pengamalan ibadah, kutipan motivasi, *reminder islamic*, tata cara sholat dan wudhu yang benar, keyakinan terhadap takdir Allah SWT, ikhlas dan sabar menghadapi ujian dari Allah, kutipan do'a-do'a, amalan-amalan melancarkan urusan, cerita tentang umrah dan haji, taubat dari maksiat, bagaimana cara move on, kisah nabi dan sahabat, kisah islami inspiratif, waktu puasa sunnah, bagaimana tata cara berpakaian yang benar, nasehat tentang pernikahan, pengetahuan tentang Al-Qur'an dan juga membahas

fenomena yang baru terjadi dilandaskan dengan pandangan islam. Diantara banyaknya pembahasan konten islami yang menjamur di sosial media, pada penelitian ini memfokuskan pada pengamalan ibadah, *reminder islamic*, kutipan motivasi islami, keyakinan terhadap takdir, ikhlas dan sabar menghadapi ujian, karena ini lah materi yang sering dibahas pada konten islami masa kini.

Sejak perkembangan sosial media kian pesat, dakwah sudah tidak hanya dilakukan secara *offline* dengan menyiarkan ajaran islam di mimbar masjid atau tempat kajian, tetapi dakwah juga sudah banyak merambat secara *online* dengan bertebarannya konten islami yang membahas tentang spritual keagamaan pada media sosial. Dengan berkembangnya fitur di media sosial, maka semakin banyak juga *content kreator* dakwah yang mengedit foto maupun video semenarik mungkin sebagai niat untuk berdakwah dan *amal ma'ruf nahi munkar*, karena Allah telah memerintahkannya pada Q.S Al-Imran : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Al-Imran : 104).

Perkembangan media sosial mempunyai dampak yang besar dalam berbagai bidang, khususnya pada bidang komunikasi. Berbagai informasi dari belahan dunia bisa diakses dengan mudah. Tidak hanya informasi yang positif, tetapi informasi negatif juga beredar di sosial media, konten dewasa seperti pornografi dan pornoaksi, *cyber bullyng*, berita hoax, dan kata-kata kotor atau umpatan. Jika konten seperti ini terus bertebaran dan sering dikonsumsi, dikhawatirkan akan membawa dampak negatif pada sikap keberagamaan yang semakin merosot dan ditakutkan dapat merusak akhlak. Sedangkan Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak, seperti yang disebutkan dalam hadis (Imam Al-Bukhari, 2013) yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحِي الْأَخْلَاقِ  
(رواه البخارى)

“ Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda ‘*Sesungguhnya aku diutus tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*” (HR Bukhari dalam kitab adab, cetakan kedua).

Penggunaan dan pemanfaatan media sosial yang berlebihan juga dapat menyita waktu, dan dapat menyebabkan mahasiswa lalai dalam melaksanakan sholat hingga menundanya beberapa waktu. Media sosial sama halnya dengan mata pisau, bisa berdampak positif jika penggunaannya tepat dan bisa berdampak negatif jika penggunaannya tidak tepat. Media sosial dapat menjadi wadah penyebaran dan penanaman nilai-nilai agama yang dapat meningkatkan keimanan seseorang, disisi lain media sosial juga dapat menjadi wadah penyebaran informasi yang dapat meracuni akidah, akhlak dan ibadah seseorang. Dampak positif dari media sosial yaitu seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi yang bersifat edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman keberagaman, media sosial juga dapat digunakan sebagai platform dakwah dan syiar ajaran islam. Sedangkan dampak negatif media sosial bila digunakan secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang lalai melaksanakan ibadah atau pekerjaan lain, membuat mahasiswa tidak fokus belajar. Selain konten positif, terdapat juga konten negatif yang tersebar di media sosial seperti ujaran kebencian, *cyberbullying*, infoarmasi *hoax* dan menyesatkan, pornografi, kata-kata kotor, kekerasan dan lainnya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam (Purnomo dan Raudatul, 2024).

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa dampak yang ditimbulkan media sosial bisa berdampak positif maupun negatif tergantung bagaimana pengguna menggunakan media sosial. Jefri Adiguna, Zainal Fadri dan Irman (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Konten Ibadah dan Akhlak dalam Media Sosial” menyatakan bahwa media sosial memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi

kehidupan seseorang termasuk didalamnya kehidupan beragama. Hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa jika media sosial dimanfaatkan secara efektif dapat berpengaruh terhadap keagamaan seseorang terlebih lagi dalam segi peningkatan pelaksanaan ibadah. Media sosial dapat mempengaruhi akhlak seseorang, jika media sosial tidak digunakan dengan baik ditakutkan dapat menjerumuskan seseorang ke jalan yang tidak baik dan dapat merubah sikap seseorang menjadi bertentangan dengan ajaran islam.

Mahasiswa sudah pada usia matang dan dewasa sehingga dapat berpikir kritis dan terbuka terhadap apa yang terjadi di lingkungan hidupnya, baik lingkungan langsung maupun lingkungan tidak langsung di dunia maya seperti sosial media juga dapat mempengaruhi perubahan dan perkembangan karakter atau sikapnya, baik sikap sosial maupun sikap keagamaan. Pada zaman ini, media sangat memberi pengaruh kepada individu, baik secara ideologi, gaya hidup hingga kiblat keberagamaan (Harsananda dan Ida, 2021). Sesuatu yang sering dilihat dan didengar akan berpengaruh pada sikap seseorang terutama pada kepribadian dan keberagamaannya. Begitu juga dengan seseorang yang sering melihat dan mendengar suatu konten pada media sosial juga akan berdampak terhadap sikap kepribadian, sosial, atau keberagamaan. Besar atau sedikit dampak yang dirasakan tergantung kepada tingkat intensitas seseorang dalam mengakses sosial media dan konten apa yang sering diakses. Seseorang yang sering mengakses konten islami maka akan bertambah pengetahuan keberagamaannya. Semakin tinggi intensitas dalam mengakses konten islami maka akan semakin bertambah pengetahuan keberagamaannya, sehingga tidak menutup kemungkinan akan mengaplikasikannya kedalam kehidupan, sehingga dapat dikatakan media sosial menjadi salah satu faktor dalam pembentukan sikap keberagamaan.

Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan agamanya. Zakiah Daradjat mengatakan sikap

keberagamaan bukan bawaan sejak lahir, tetapi terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman. Artinya sikap keberagamaan seseorang bisa berubah sesuai dengan bagaimana cara seseorang memahami agamanya. Menurut Jalaluddin (2012) munculnya sikap keberagamaan dalam diri seseorang disebabkan karena adanya konsistensi antara keyakinan terhadap agama sebagai aspek kognitif, perasaan terhadap agama sebagai aspek afektif dan perilaku terhadap agama sebagai aspek konatif. Hal ini berarti sikap keberagamaan merupakan integrasi antara pengetahuan agama, perasaan agama dan perilaku keagamaan dalam diri seseorang. Sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam, sudah selayaknya mahasiswa PAI membentuk sikap keberagamaan yang ada dalam dirinya sebelum membentuk sikap keberagamaan peserta didik.

Banyak penelitian yang membahas media sosial berdampak negatif terhadap akhlak seseorang seperti rasa malu perempuan yang berkurang karena terpengaruh konten *dance* di sosial media, meniru *style* pakaian luar yang memperlihatkan aurat atau membungkus aurat, berkata kotor atau kasar dan lainnya. Penulis ingin melihat sosial media dari sisi yang berbeda dikarenakan pada masa kini banyak konten islami yang bertebaran di sosial media yang dibuat semenarik mungkin dengan kekinian sehingga banyak menarik perhatian anak muda terutama dikalangan mahasiswa yang sudah bisa berfikir kritis dan terbuka. Penulis mengamati terdapat fenomena positif yang terjadi pada mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Banyak mahasiswa yang mengetahui hal-hal keberagamaan dari konten islami di sosial media seperti do'a-do'a, kalender puasa sunnah, amalan yang diajarkan islam, pengetahuan tentang Al-Qur'an, cerita pengalaman dan pengajaran hidup, mengajarkan berbagi, kisah nabi dan lainnya.

Pada usia dewasa ini, mahasiswa tidak hanya dihadapkan dengan masalah perkuliahan, tetapi banyak masalah dan ujian hidup lain yang berdatangan baik itu masalah dalam keluarga, pertemanan, pasangan, dikecewakan oleh orang yang dipercaya, ketakutan menghadapi masa

depan, ekonomi yang kritis, kecewa terhadap diri sendiri dan lainnya. Ketika menghadapi ujian atau hiruk-pikuk dalam kehidupan ini, mereka mengaku merasa lebih tenang setelah melihat konten islami di sosial media dan memilih menyerahkan segala urusan kepada Allah. Mereka berusaha meyakinkan diri bahwa takdir yang telah ditetapkan Allah adalah yang terbaik dan dari konten islami yang dilihat mereka juga berusaha meningkatkan ibadah lahir maupun ibadah batin.

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang penulis lakukan kepada 14 mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar pada tanggal 26 April 2024 di UIN Mahmud Yunus Batusangkar menyatakan bahwa mereka mengakses media sosial setiap hari. Media sosial yang paling sering digunakan adalah *instagram* dan *tik tok*. Mereka menghabiskan waktunya berselancar di sosial media sekitar 3-6 jam per hari dan mengakses konten islami rata-rata sekitar 15 menit hingga 45 per hari. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menghabiskan waktu yang tidak sebentar di dunia maya, selain sebagai media hiburan bisa dikatakan sosial media juga menjadi media pembelajaran tergantung konten apa yang sering diakses.

Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus ini menyatakan bahwa mereka mengikuti beberapa akun di sosial media baik itu di *instagaram* atau *tik tok* yang memposting konten islami. Tak hanya sampai mengikuti, mereka juga menyukai konten islami dan beberapa diantara mereka ada yang *me-repost* atau membagikan ulang postingan tersebut pada media sosial nya. Bahkan ada juga mahasiswa PAI yang membuat akun dakwah khusus untuk memposting konten islami. Hal ini menandakan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar memiliki perhatian dan ketertarikan terhadap konten islami yang beredar di sosial media.

Ketika menggunakan media sosial, ada mahasiswa PAI yang sengaja dan tidak sengaja mengakses konten islami. Kebanyakan mereka tidak sengaja mengakses konten islami ketika sedang berselancar pada aplikasi *instagram* dan *tik tok*, karena video dalam aplikasi ini memiliki

durasi yang singkat hingga setelah seseorang melihat satu video bisa langsung di *scroll* ke video lain. Algoritma pada aplikasi ini akan menyajikan konten kepada pengguna sesuai dengan ketertarikannya. Artinya ketika mahasiswa PAI sering melihat konten islami maka akan sering muncul konten islami pada *reels* instagram atau *fyp* tik tok nya.

Mereka mengatakan konten islami yang ditemukan di media sosial ini dapat merubah sikap keberagamaan ke arah yang lebih baik, dapat menambah wawasan beragama dan menjadi *reminder* atau pengingat karena mereka merasa postingan konten islami *relate* (berhubungan) dengan kehidupan, bahkan ada yang mendapat hidayah, hingga konten islami ini bisa menjadi perantara hijrah dan meningkatkan sikap keberagamaan. Sebagian besar mahasiswa PAI jarang mengikuti kajian islami secara *offline* di masjid ataupun ditempat lainnya, dan lebih sering mendapatkan pemahaman keberagamaan dari lingkungan *online* yaitu media sosial, ditambah dewasa ini banyak *content creator* dakwah yang memposting konten islami semenarik mungkin dengan bahasa yang mudah dipahami hingga banyak anak muda yang tertarik dengan konten islami. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian sejalan dengan penelitian Lailan Rafiqah, dkk (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Kegamaan Remaja Masjid Al-Muawanah”, dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja masjid al-muawanah kota Pekanbaru dengan koefisien determinasi sebesar 68,6%. Pada penelitian Lailan variabel x yaitu media sosial adalah facebook, instagram dan whatsapp, dan tidak mengkhususkan pada jenis konten yang mana, hanya konten secara umum. Sedangkan variabel y yang akan penulis teliti media sosialnya adalah instagram dan tik tok, dan konten yang diteliti dikhususkan pada konten islami. Perilaku keagamaan yang diteliti Lailan Rafiqah, dkk adalah pada bidang akidah, ibadah dan akhlak, sedangkan

penelitian yang akan penulis teliti indikator sikap keagamaan yang diteliti yaitu dari lima dimensi sikap keberagamaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fazrul Falah, dkk (2023) yang meneliti tentang “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Lingkungan IX Desa Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja sebesar 45%. Responden pada penelitian ini hanya terkhusus kepada remaja yang mengikuti (*follow*) instagram ustadz Hanan Attaki dan sebagian besar remaja mengalami perubahan perilaku keagamaan setelah melihat konten yang diposting ustad Hanan Attaki. Penelitian ini hanya mengkhususkan konten islami yang diposting ustadz Hanan Attaki di akun Instagram-nya. Sedangkan dalam penelitian ini tidak memfokuskan konten islami pada satu akun instagram saja tetapi pada seluruh akun yang memposting konten islami di sosial media di instagram dan tik tok.

Dari beberapa penelitian yang telah ada, belum ada yang melihat bagaimana pengaruh intensitas mengakses konten islami pada sosial media terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Beberapa penelitian yang sudah ada tidak mengkhususkan konten di sosial media apa yang diteliti, maka pada penelitian ini akan mengkhususkan pada konten islami saja, dan beberapa penelitian terkait pengaruh intensitas mengakses konten islami pada sosial media terhadap sikap keberagamaan yang sudah ada memfokuskan penelitiannya pada satu jenis sosial media atau satu akun dari satu sosial media, sedangkan penelitian ini akan melihat konten islami yang ada pada sosial media instagram dan tik tok. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Mahasiswa banyak menghabiskan waktunya berselancar di dunia maya dan juga memiliki aktivitas pada media online.
2. Sejak adanya media sosial, dakwah tidak hanya dilakukan secara *offline* di tempat kajian tetapi juga dilakukan secara *online* dengan menyebarkan konten islami yang dikemas semenarik mungkin beriringan dengan perkembangan aplikasi media sosial dengan fitur yang semakin canggih. Banyak *konten kreator* dakwah muda yang berdakwah di sosial media dengan menggunakan bahasa santai dan mudah dipahami.
3. Sebagian besar mahasiswa PAI jarang mengikuti kajian islami secara *offline* di masjid ataupun ditempat lainnya.
4. Banyak mahasiswa yang tersentuh oleh konten islami yang ada di media sosial. Mereka menganggapnya sebagai *reminder* karena *relate* dengan kehidupan. Bahkan ada mahasiswa yang mendapat hidayah setelah melihat konten islami dan menjadi perantara hijrah dan megakui dapat *me-recharge* imannya.
5. Pada proses pendewasaan hidup ini mahasiswa menghadapi banyak masalah dan ujian hidup yang berdatangan, mereka mengaku merasa lebih tenang setelah melihat konten islami di sosial media dan memilih menyerahkan segala urusan kepada Allah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini harus dibatasi untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan dalam pembahasan penelitian. Dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang seperti faktor internal (pengalaman pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah atau pendidikan,

masyarakat, pekerjaan dan media komunikasi yang membawa misi agama), pada penelitian ini dibatasi pada satu faktor yaitu media komunikasi berupa media sosial. Media sosial yang diteliti adalah instagram dan tik tok, karena itu merupakan media sosial yang sering diakses mahasiswa. Sikap keberagamaan pada penelitian ini dibatasi menjadi lima dimensi yaitu : dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengetahuan (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensi). Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa prodi PAI angkatan 2022-2024 UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang berjumlah 511 orang. Dari pembatasan tersebut dapat dibuat batasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Intensitas mengakses konten islami pada media sosial (instagram dan tik tok) oleh mahasiswa PAI (BP 22, 23, 24) UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Sikap keberagamaan (dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan) mahasiswa PAI (BP 22, 23, 24) UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Pengaruh intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang di uraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas mengakses konten islami pada media sosial oleh mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar ?
2. Bagaimana sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar ?
3. Apakah terdapat pengaruh intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui intensitas mengakses konten islami pada media sosial oleh mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Mengetahui sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Mengetahui pengaruh intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat penelitian

###### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pembandingan bagi peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian dengan tema yang selaras dengan penelitian ini.

###### b. Manfaat praktis

###### 1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam meneliti pengaruh intensitas mengakses konten islami pada media sosial yang berkembang di masyarakat, terutama dikalangan mahasiswa.

###### 2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pengaruh intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI, sehingga mahasiswa dapat lebih bijak

mengakses konten di sosial media dan meningkatkan intensitas mengakses konten islami agar dapat meningkatkan sikap keberagamaan.

### 3) Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dosen dan dapat memperingatkan aktivitas mahasiswa dalam menjelajahi media sosial, sebagai sarana yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan mahasiswa, untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru PAI.

## 2. Luaran penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat di *submit* di jurnal UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan menambah koleksi referensi penelitian selanjutnya di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Intensitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Dalam bahasa Inggris, intensitas disebut dengan *intensity* yang berarti kekuatan atau kehebatan. Kaloh berpendapat intensitas merupakan tingkat keseringan individu dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan tertentu dengan diliputi rasa senang ketika melakukan kegiatan tersebut (Wahyuni dan Harmaini, 2017). Perasaan senang dan gembira inilah yang membuat seseorang semakin sering dan berulang-ulang dalam melakukan kegiatan tertentu, sehingga kegiatan tersebut berpengaruh dalam hidupnya. Menurut Chaplin (Soviana, dkk, 2022) intensitas adalah sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berkaitan dengan intensitas perangsangannya, atau kekutatan tingkah laku dan pengalaman.

Ajzen (2005) mengemukakan intensitas merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan aktifitas atau kegiatan tertentu. Ia berpendapat terdapat empat indikator atau aspek dari intensitas, yaitu sebagai berikut :

- a. Durasi, yaitu rentang waktu atau seberapa lama suatu kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini durasi berarti berapa lamanya seseorang mengakses konten islami yang ada di media sosial dalam sehari.
- b. Frekuensi, yaitu seberapa sering atau seberapa banyaknya pengulangan dilakukan. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berapa kali seseorang mengakses konten islami pada media sosial.

- c. Perhatian, yaitu ketertarikan individu terhadap suatu aktivitas atau kegiatan yang memiliki kekuatan dan tingkatan yang lebih dibandingkan kegiatan lain. Dalam penelitian ini artinya seseorang memberikan perhatian yang lebih ketika mengakses konten islami yang ada di media sosial, yang menyebabkan seseorang itu akan menikmati aktivitasnya ketika mengakses konten islami yang ada di media sosial.
- d. Penghayatan, berarti adanya usaha seseorang untuk memahami, menikmati, menyerap dan menghayati informasi yang didapatkan. Dalam hal ini, konten islami di media sosial memberikan pemahaman dan penghayatan yang bisa mempengaruhi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan intensitas adalah tingkat keseringan seseorang melakukan suatu kegiatan dengan perasaan yang senang sehingga dilakukan secara berulang. Intensitas menggunakan sosial media merupakan kuantitas perhatian dan ketertarikan individu dalam menggunakan sosial media yang dapat diukur dari kedalaman dan kekuatannya saat menggunakannya (Al Aziz, 2020). Intensitas mengakses konten islami pada media sosial adalah adalah tingkat keseringan individu mengakses konten islami yang ada di media sosial yang didasari perasaan senang dan keter tarikan sehingga dilakukan secara terus-menerus atau berulang.

## **2. Media Sosial**

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media artinya alat, perantara, sarana, komunikasi atau penghubung. Sosial artinya berhubungan dengan masyarakat. Dari hal ini media sosial dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dan berbagi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media sosial merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Menurut Van Dijk media sosial merupakan platform media yang memfokuskan pengguna dalam

memfasilitasi mereka untuk melakukan beraktivitas dan berkolaborasi. Sedangkan menurut Boyd media sosial dapat diartikan sebagai serangkaian perangkat lunak yang memungkinkan seseorang maupun komunitas untuk berkumpul, berkomunikasi, berbagi dan berkolaborasi atau bermain. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk dapat saling melakukan aktivitas sosial tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu melalaui internet (Sugito, dkk, 2022).

Media sosial berfungsi sebagai media komunikasi *online*. Secara garis besar media sosial dapat diartikan sebagai platform untuk berbagi konten interaktif untuk mendapatkan informasi dan hiburan melauai internet. Media sosial pada hakikatnya adalah seperangkat alat *online* yang mendukung interaksi sosial antar pengguna (Suratnoji, dkk, 2019). Media sosial merupakan platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk bersosialisasi secara *online* tanpa dibatasi ruang dan waktu seperti saling berinteraksi dan membagikan konten berupa tulisan, foto dan video (Baskoro, dkk, 2023).

Dari pengertian media sosial diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan media sosial adalah platform digital *online* yang memungkinkan penggunaanya untuk melakukan aktivitas sosial seperti berinteraksi, berbagi, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan seluruh masyarakat dunia tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu selama tersambung dengan jaringan internet. Pada zaman modern ini kehadiran media sosial tidak dapat dilepaskan dari aktivitas *online* manusia, media sosial tidak hanya digunakan untuk pribadi bahkan digunakan untuk publik seperti organisasi, perkumpulan, bisnis, restoran, sekolah, kampus, hingga pemerintahan. Sosial media sudah menjadi media komunikasi terbesar di dunia, sehingga banyak orang yang menggunakan sosial media dalam kehidupannya.

Jumlah pengguna media sosial global yang aktif pada April 2024 diperkirakan terdapat 5,07 miliar atau setara dengan 62,6% dari populasi dunia menurut data dari *social pilot*. Sedangkan di Indonesia

pada Januari 2024 laporan dari *We Are Social* menyebutkan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia adalah sebanyak 139 juta orang atau setara dengan 49,9 % dari total populasi masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan tingginya kuantitas pengguna media sosial hingga melebihi setengah populasi dunia. Indonesia baik melakukan survei yang menyatakan pengguna media sosial terbanyak berasal dari kalangan usia 20-29 tahun. Pengguna media sosial dari jenis kelamin perempuan sebesar 93,68 %, dan dari jenis kelamin laki-laki sebesar 92,07 %. Hal ini menandakan kelompok perempuan lebih banyak menggunakan media sosial dibandingkan kelompok laki-laki, meskipun perbedaan angka tidak terlalu signifikan. Pengguna media sosial terbanyak dari kelompok yang memiliki latar belakang pendidikan sangat tinggi yaitu : SMA (97,5 %), Diploma/S1 (97,55 %) dan S2/S3 (96 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna pengguna adalah dari kalangan remaja dan dewasa muda.

Seseorang menggunakan media sosial kebanyakan untuk berkomunikasi, mengakses berbagai macam berita, dan eksis sebagai artis di dunia maya. Sosial media dijadikan kebutuhan primer bagi orang-orang tertentu dalam kehidupan sehari-hari, bahkan banyak juga orang-orang yang menggunakan media sosial hingga lupa waktu. Silvianetri (2021) dalam jurnalnya mengutip pernyataan Silmi yang menyatakan bahwa rata-rata orang Indonesia mengakses media sosial selama 8 jam 51 menit sehari. Hal ini menunjukkan banyak orang yang tidak terlepas dari media sosial dalam kehidupannya.

Karjaluoto dalam Sugito, dkk (2022) menyatakan ada 6 macam sosial media, yaitu sebagai berikut :

- a. Blog (*blogs or web blogs*), yaitu sebuah website yang memuat konten berupa artikel atau tulisan mengenai topik tertentu, baik dilakukan oleh satu orang atau kelompok.
- b. Komunitas konten, yaitu situs yang memungkinkan pengguna untuk menyebarkan konten berupa foto atau video.

- c. Forum (*forums*), merupakan sebuah situs yang memungkinkan pengguna menyusun topik dan memberikan komentar terhadap topik yang dibuat. Biasanya forum ini dijadikan referensi bagi mereka yang tertarik pada suatu topik, contohnya adalah kakus.
- d. Dunia Virtual (*virtual worlds*), yaitu sebuah situs yang memfasilitasi pengunjung dunia virtual yaitu dunia yang seolah-olah nyata karena pengunjung bisa saling berinteraksi satu sama lain melalui internet. Contohnya adalah situs *game online*.
- e. Wikis, merupakan situs penghasil dokumen atau data. Pengunjung yang telah menjadi pengguna resmi dapat menambah atau mengganti konten yang ada dalam situs. Contohnya adalah wikipedia.
- f. Jejaring sosial (*social networks*), yaitu komunitas virtual yang memungkinkan penggunaannya untuk saling terhubung dengan pengguna lain. Contohnya adalah *instagram, whatsapp, facebook, linkedin, pinterest, snapchat, youtube, twitter, tik tok, telegram*.

Pada zaman modern ini media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang, mereka kecanduan dan merasa aneh atau hampa jika sehari tidak membuka media sosial. Data dari *We Are Social* pada Januari 2024 mencatat media sosial yang paling banyak digunakan pengguna internet pada posisi pertama adalah *Whatsapp* (90,9 %), dilanjutkan dengan *instagram* (85,3%), kemudian disusul *facebook* (81%), *tik tok* (73,5%) dan *telegram* (61,3 %). Berikut beberapa sosial media yang populer dan sering digunakan masyarakat, yaitu :

a. *Whatsapp*

*Whatsapp* diluncurkan pada tahun 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton. *Whatsapp* bergabung dengan *facebook* pada tahun 2014 tetapi beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus pada pelayanan pertukaran pesan. Pada awalnya aplikasi *whatsapp* dirancang sebagai alternatif SMS, namun sekarang dapat digunakan

untuk mengirim dan menerima berbagai media, baik dalam bentuk teks, foto, video, lokasi, dokumen, panggilan suara dan panggilan video. Selain itu pada aplikasi whatsapp penggunaanya juga dapat membuat *story* yang bertahan selama 24 jam.

b. Instagram

*Instagram* didirikan pada 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang populer dan banyak digunakan dikalangan remaja dan dewasa muda. *Instagram* adalah salah satu aplikasi yang memungkinkan penggunaanya untuk mengambil foto dan membagikannya ke layanan media sosial dan menjadi situs komunikasi sosial terbesar di dunia (Widyaputri, dkk, 2022). Aplikasi *instagram* menyediakan berbagai macam fitur yang menarik seperti : *ig stories*, *highlight*, IGTV, unggah foto atau video, siaran langsung, DM, *story archive*, *follow*, *like & comment*, *hashtag*.

c. Tik tok

Aplikasi *Tik tok* berasal dari negeri Tiongkok yang diluncurkan oleh ByteDance pada tahun 2016. *Tik tok* merupakan aplikasi pembuat video pendek dengan dukungan musik. Aplikasi *tik tok* dapat diartikan sebagai salah satu jejaring sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk melihat, berbagi dan membuat klip video pendek. Aplikasi *tik tok* populer di Indonesia sejak tahun 2020. *Tik tok* dapat memberi wadah bagi penggunaanya untuk dapat mengepresikan diri melalui konten video. Banyak informasi yang tersebar dengan cepat, karena aplikasi *tik tok* merupakan media sosial yang populer dan banyak penggunaanya di dunia.

d. Youtube

*Youtube* merupakan salah satu platform media sosial yang populer yang didirikan Februari 2005. *Youtube* adalah media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk berbagi video atau sebatas menikmati video yang dibagikan oleh *content creator*. *Youtube*

berisikan konten berbasis video terbesar di dunia untuk kepentingan pendidikan, bisnis, politik, agama dan lainnya. Ada berbagai macam konten yang ditemukan di youtube seperti video edukasi, video vlog, film pendek, video *gaming*, video *review*, video ceramah dan lainnya (Abdilah, 2022).

### 3. Konten Islami

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Konten adalah suatu informasi yang tersedia pada media atau produk elektronik. Konten dapat berupa kata-kata, gambar, video atau potongan data yang menyampaikan informasi. Konten islami adalah suatu informasi baik dalam bentuk kata-kata, gambar, video atau potongan data yang mengandung nilai-nilai pokok ajaran islam yang ditemukan dalam media sosial seperti *instagram*, *tik-tok*, *youtube*, *facebook*, dll.

Habib Jafar yang merupakan pendakwah dan salah satu keturunan Nabi dalam sebuah wawancara mengatakan “*konten islami seperti lagu religi bukan hanya isinya sholawatan, bukan hanya isinya ayat dan hadis tapi yang mengajak kita untuk baik setiap harinya sebagai manusia dengan berbagai hal*” (Suhendra dan Isra, 2023). Artinya konten islami tidak hanya berisikan tentang ayat Al-Qur’an dan Hadis, tapi termasuk juga segala hal yang mengajak kepada kebaikan. Allah juga sudah menjelaskan dalam Q.S Al-Imran : 110, bahwa manusia yang terbaik adalah manusia yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah*” (Q.S Al-Imran : 110).

Dalam menyampaikan kebaikan ini juga diperintahkan melakukannya dengan cara yang baik dan lemah lembut. Dewasa ini banyak konten islami yang dibuat dengan menggunakan bahasa ringan, lembut dan menyejukkan hati sehingga mudah dipahami terutama pada

kalangan anak muda karena merasa *relate* dengan kehidupan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl : 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl : 125).

Jenis-jenis konten islami yang ditemui pada media sosial adalah sebagai berikut :

a. Tulisan kata-kata

Dewasa ini banyak *konten kreator* dakwah yang membuat konten dalam bentuk tulisan yang berisikan kalimat atau kata-kata motivasi yang menjadi *reminder* (peringat). Tulisan ini bisa juga sebuah *quote* yang dikutip dari perkataan sahabat (Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khattab dll), penyair islam (Jalaluddin Rumi, Abu Nawas, Al-Ghazali dll), ulama atau tokoh agama (Habib Umar bin Hafizd, Ust. Abdul Somad, Ust. Adi Hidayat, Ust. Hanan Attaki dll).

b. Gambar

Konten islami dalam bentuk gambar bisa berisikan ilustrasi pakaian muslim atau muslimah, foto tempat ibadah atau umat muslim yang sedang beribadah, gambar ilustrasi kehidupan di akhirat, gambar perjalanan hidup manusia dari alam dunia hingga ke alam akhirat, ilustrasi tata cara beribadah umat islam seperti tata cara sholat dan berwudhu dan gambar islami yang lainnya.

c. Video

Konten islami dalam bentuk video contohnya adalah video ceramah ustadz/ustadzah seperti ustadz Abdul Somad, ustadz Adi Hidayat, Habib Umar Al-hafizd, ustadzah Halimah Alaydrus, dan ustadz yang terkenal dikalangan anak muda seperti ustadz Hanan

Attaki, ustadz Handy Bony, ustad Syams dan lainnya. Selain dari tokoh agama banyak juga *konten kreator* dakwah dari kalangan mienial yang mengajak kebaikan sesuai dalam pokok ajaran islam, seperti Husain Basyaiban, Agam fachrul, dll. Selain video ceramah, video yang termasuk konten adalah video yang menceritakan sejarah islami seperti *siroh nabawiyah*, *siroh sahabiyah* atau cerita islam yang menginspirasi. Selain itu termasuk juga video lantunan ayat suci Al-Qur'an yang meyentuh jiwa dan video yang berisikan tulisan kata-kata motivasi yang diberikan *sound* atau *music*.

#### 4. Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan terdiri dari dua kata yaitu sikap dan keberagamaan. Sikap dalam bahasa inggris disebut dengan *attitude* artinya pernyataan evaluatif terhadap objek, subjek atau peristiwa. Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan individu yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Harlina (2022) berpendapat sikap adalah kecendrungan atau pendirian yang mendasari seseorang untuk bertingkah laku atau bertindak dengan cara tertentu. Laoli (2022) mengutip pendapat Thomas yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan yang nyata atau yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan sosial.

Kata keberagamaan berasal dari kata “agama, yang berawalan “ke” dan “ber”serta berakhiran “an”. Imbuhan “ke-an” yang digabung dalam kata beragama mengandung arti sifat atau keadaan. Jadi keberagaman merupakan keadaan atau sifat orang-orang yang beragama. Beragama menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) artinya menganut atau memeluk agama Agama merupakan kata benda, sedangkan keberagamaan adalah kata sifat atau keadaan. Agama berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari kata “A”, artinya tidak dan “gama”, artinya kacau. Agama berarti tidak kacau. Agama merupakan undang-undang atau kaidah yang menghindarkan manusia

dari kekacauan dan mengantarkan manusia pada kehidupan yang teratur dan tertib. Dalam makna ini dapat dipahami bahwa agama memberikan seperangkat aturan hidup kepada penganutnya supaya hidupnya tidak kacau. Agama adalah suatu sistem yang mengatur tata kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tata kaidah hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Agama adalah serangkaian aturan yang melekat pada diri manusia agar hidupnya teratur untuk menuju kehidupan yang selamat (Asrori, 2020).

Keberagamaan merupakan aktivitas beragama dalam berbagai sisi kehidupan manusia baik aktivitas yang tampak atau tidak tampak seperti didalam hati seseorang. Sejak lahir manusia diciptakan Allah membawa potensi beragama, dorongan keberagamaan merupakan bawaan atau fitrah manusia sejak lahir, tetapi apakah fitrah beragama itu nantinya berkembang atau tidak tergantung pada pembinaan nilai-nilai agama yang didapatkan seseorang baik itu dari lingkungan keluarga, pendidikan dan lainnya (Surawan dan Mazrur, 2020).

Sikap keberagamaan adalah kecenderungan atau pendirian baik dari segala perbuatan dan ucapan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya (Harlina, 2022). Jalaluddin menyatakan sikap keberagamaan merupakan ketaatan dari tingkah laku, sikap dan keyakinan terhadap nilai-nilai penting dalam suatu agama. Sikap keberagamaan merupakan keadaan yang ada didalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku atau berperangai sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Sulaiman, 2014). Sikap keberagamaan itu diperoleh dari hasil interaksi seseorang dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, teman sebaya ataupun masyarakat (Warsah, 2018).

Sikap keberagamaan dapat dimaknai sebagai perwujudan dari penghayatan dan pengalaman seseorang terhadap agama, persoalan sikap keberagamaan tidak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan

individu terhadap agamanya, sehingga sikap keagamaan menyangkut persoalan batin individu (Surawan dan Mazrur, 2020). Menurut Jalaluddin (2012) munculnya sikap keberagamaan dalam diri seseorang disebabkan karena adanya konsistensi antara keyakinan terhadap agama sebagai aspek kognitif, perasaan terhadap agama sebagai aspek afektif dan perilaku terhadap agama sebagai aspek konatif. Hal ini berarti sikap keberagamaan merupakan integrasi antara pengetahuan agama, perasaan agama dan perilaku keagamaan dalam diri seseorang.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan sikap keberagamaan adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang dan mendorongnya untuk bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh agamanya. Reni Susanti menyatakan bahwa sikap atau keadaan jiwa seperti ini terbagi menjadi dua yaitu : ada yang berasal dari bawaan atau fitrah sejak kecil dan ada yang berasal dari kebiasaan latihan, dengan demikian manusia dapat berusaha merubah bawaan fitrahnya dari yang tidak baik menjadi baik melalui proses latihan yang dibiasakan (Hendrayani R, Eliwatis dan Oktri L, 2019). Hal ini berarti bahwa sikap keberagamaan seseorang dapat dirubah dan dibentuk.

Menurut Azwar yang dikutip oleh Laoli, dkk (2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, yaitu :

- a. *Pengalaman pribadi.* Pengalaman dengan objek psikologi mengakibatkan timbulnya tanggapan dan penghayatan yang menjadi dasar terbentuk sikap. Pengalaman pribadi seseorang yang dapat membentuk sikap ini adalah pengalaman yang meninggalkan kesan yang kuat dan melibatkan situasi emosional.
- b. *Pengaruh orang lain yang dianggap penting.* Orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupan seperti orang tua, guru/dosen, teman, pasangan atau orang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi dapat mempengaruhi sikap seseorang. Seseorang memiliki

kecenderungan untuk bersikap sama atau searah dengan orang yang dianggap penting perselisihan.

- c. *Pengaruh kebudayaan.* Kebudayaan tempat seseorang dibesarkan memberikan pengaruh pada pembentukan sikapnya. Jika seseorang hidup dan dibesarkan dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai spritual dan keagamaan, maka akan terbentuk sikap positif sesuai dengan ajaran keagamaan tersebut.
- d. *Media massa.* Media massa baik dalam bentuk media cetak atau media elektronik memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Jika informasi dari media massa bersifat sugestif, maka akan berpengaruh pada pembentukan sikap.
- e. *Lembaga pendidikan dan lembaga agama.* Lembaga ini berfungsi menanamkan nilai moral dan agama dalam diri seseorang. Ajaran moral dan agama ini nanti akan membentuk kepercayaan seseorang terhadap suatu hal dan akan menjadi dasar pembentukan sikap.
- f. *Pengaruh emosional.* Emosional bisa mempengaruhi pembentukan sikap. Terkadang sikap yang didasari perasaan emosi menjadi penyaluran frustrasi atau pengalihan pertahanan ego.

Para ahli psikologi sosial menyatakan sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu sebagai berikut :

- a. *Komponen kognitif*, berupa pengetahuan, pandangan dan persepsi yang membentuk keyakinan seseorang bahwa sikap tertentu akan menyebabkan hasil tertentu.
- b. *Komponen afektif*, yaitu komponen yang melibatkan emosi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek yang akan menunjukkan arah sikap positif atau negatif. Sikap positif berkaitan dengan rasa senang dan sikap negatif berkaitan dengan rasa tidak senang.
- c. *Komponen konatif*, yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap suatu objek (Razak Mashur, 2016).

Zakiah Daradjat menyatakan sikap keberagamaan bukan bawaan sejak lahir, tetapi terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman. Dengan kata lain sikap keberagamaan dapat dibentuk, diarahkan, diubah dan dipengaruhi. Agar bisa bertingkah laku sesuai dengan apa yang telah diajarkan agamanya, maka seseorang harus mempelajari agamanya terlebih dahulu. Dalam agama islam secara garis besar ulama membagi pokok ajaran islam menjadi tiga, yaitu :

- a. *Akidah*, yaitu keyakinan atau kepercayaan yang tertancap kuat dalam hati manusia. Ada enam pokok keyakinan sebagai orang yang beriman. Ke-enam pokok keyakinan tersebut dinamakan dengan rukun iman, yang dasar-dasar pembentukan akidah, yaitu : iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari kiamat dan iman kepada *qada* dan *qadar*.
- b. *Syari'ah*, yaitu undang-undang atau aturan yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan alam semesta untuk mencapai ridho Allah SWT (Anwar dan Riduansyahrani, 2021). Ruang lingkup *syari'ah* yaitu : 1) Ibadah, yaitu aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*). Contohnya sholat wajib, sholat sunnah, puasa, zakat, haji bagi yang mampu, thaharah, *qurban*, *infaq*, dll. 2) Muamalah, yaitu aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*). Seperti perdagangan, jual beli, pinjam meminjam, sewa menyewa.
- c. *Akhlak*, yaitu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dimana perbuatan bisa disebut akhlak jika dilakukan secara berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya tanpa dipikir dan ditimbang karena sudah menjadi kebiasaan. Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :
  - 1) Akhlak terhadap Allah SWT, yaitu beriman taqwa, ridha, taat dengan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, bertaubat.

- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW, yaitu mengikuti sunnah rasul, menjadikan rasul sebagai suri tauladan, membacakan sholawat.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu amanah, shidiq, menjaga kesucian dan kerormatan diri, bersabar dan bersyukur, pemaaf.
- 4) Akhlak terhadap keluarga, yaitu dengan berbuat baik kepada anggota keluarga, berlaku lemah lembut dengan keluarga.
- 5) Akhlak terhadap masyarakat, yaitu hubungan baik dengan tetangga, bertamu dan menerima tamu, menghargai norma.
- 6) Akhlak bernegara, yaitu amar ma'ruf nahi munkar, menegakkan keadilan, menjaga hubungan baik pemimpin dan yang dipimpin (Deswita, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, berikut penjelasannya : (Setiawan, dkk, 2020).

a. Faktor internal

Faktor internal disebut juga faktor bawaan yaitu segala sesuatu yang dibawa sejak lahir, seperti pengaruh keturunan dari sifat orang tuanya. Contoh faktor internal yaitu :

- 1) *Pengalaman pribadi*. Pengalaman pribadi yang didapatkan seseorang sejak lahir adalah pengalaman beragama atau fitrah beragama, sehingga pembentukan sikap keberagamaan dapat ditanamkan sejak dini pada seseorang.
- 2) *Pengaruh emosi*. Contoh emosi ini berupa rasa gembira, bahagia, benci, marah, terkejut dan lainnya. Terkadang suatu bentuk sikap berupa pernyataan yang didasari oleh emosi sebagai penyaluran. Sikap ini dapat bertahan sementara atau lama tergantung frekuensinya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang ada diluar pribadi seseorang, contohnya yaitu sebagai berikut :

- 1) *Lingkungan keluarga*. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan faktor yang berpengaruh pada perkembangan kepribadian dan keberagamaan anak. Anak terlahir dalam keadaan fitrah dan memiliki potensi agama, orang tua yang pertama kali akan megembangkan potensi agama tersebut.
- 2) *Lingkungan sekolah*. Sekolah merupakan pendidikan formal dengan menggunakan sistem kurikulum sehingga anak akan memperoleh pengetahuan yag bertingkat secara terus-menerus. Pengetahuan agama yang diajarkan sekolah diantaranya diajarkan tentang Al-Qur'an, hadis, akidah, akhlak, fikih, sejarah islam dan lainnya.
- 3) *Lingkungan masyarakat*. Lingkungan ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika dan moral dalam pembentukan sikap.
- 4) *Media komunikasi yang membawa misi agama*. Media komunikasi dapat berupa televisi, media sosial, radio, surat kabar dan lainnya. Media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang sehingga dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Jika pesan disampaikan melalui alat komunikasi massa tersebut berhubungan dengan agama, maka akan berpengaruh juga terhadap perubahan sikap keberagamaan seseorang.

Sikap keberagamaan orang dewasa secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, yaitu : (Surawan dan Mazrur, 2020).

- a. Kondisi keberagamaan orang yang berada disekitarnya.
- b. Faktor keturunan dan asal usul keluarganya sendiri.
- c. Pendidikan, baik formal maupun non formal.
- d. Lingkungan hidup, baik masa lalu maupun masa sekarang.
- e. Pengalaman hidup, baik sekarang maupun sekarang.

- f. Pekerjaan dan pergaulan.
- g. Pagaruh media, baik media cetak ataupun media elektronik.
- h. Hasil olah pikir, motivasi, dan olah perasaan yang dilakukan.
- i. Faktor hidayah dari Allah SWT.

Menurut Surawan dan Mazrur (2020) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Agama menjelaskan ada lima dimensi sikap keberagamaan yaitu sebagai berikut :

- a. Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi kepercayaan ini berisi pengharapan seorang beragama yang berpegang teguh kepada pandangan teologis atau ketuhanan dan mengakui kebenaran ajaran agamanya. Dalam islam dimensi keyakinan ini dapat dirumuskan dalam rukun iman, yaitu percaya kepada Allah, malaikat, rasul-rasul, kitab suci, hari akhir, *qada* dan *qadar*.

- b. Dimensi peribadatan/ praktek keagamaan (ritualistik)

Dimensi ini memuat ritual keberagamaan seperti penyembahan, pengabdian, pemujaan yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini berkaitan dengan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan kegiatan ritual yang diperintahkan agamanya, seperti sholat, puasa, zakat, haji, sedekah, membaca Al-Qur'an.

- c. Dimensi pengalaman atau penghayatan (eksperensial)

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut atau pemeluk agama, yang menunjukkan seberapa jauh seseorang merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman keagamaan. Misalnya perasaan dekat dengan Tuhan, perasaan khusyuk ketika beribadah, perasaan Tuhan

mendengarkan dan mengabulkan do'a, merasa takut ketika berbuat maksiat.

d. Dimensi pengetahuan (intelektual)

Dimensi ini mencakup pengetahuan agama yaitu seberapa jauh tingkat pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya.

e. Dimensi pengamalan (konsekuensi)

Dimensi ini menunjukkan akibat atau dampak ajaran agama terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya menjalankan perintah agama, berbuat kebaikan, bersikap sopan santun, jujur, dll.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa sikap keberagamaan memiliki lima dimensi, dari dimensi itu dapat diketahui beberapa sub indikator sikap keberagamaan yang dapat diukur, yaitu :

- a. Dimensi keyakinan (ideologis), sub indikatornya adalah rukun iman.
- b. Dimensi peribadatan (ritualistik), sub indikatornya adalah sholat wajib, sholat sunnah, puasa sunnah, membaca Al-Qur'an, sedekah dan zikir.
- c. Dimensi penghayatan (eksperensial), sub indikatornya adalah perasaan takut ketika berbuat maksiat, perasaan dekat dengan Tuhan, dan perasaan Tuhan mendengarkan do'a.
- d. Dimensi pengetahuan (intelektual), sub indikatornya adalah pengetahuan tentang ajaran agama yang bersumber dari fiqh, akidah dan akhlak, sejarah islam dan keislaman yang integratif.
- e. Dimensi pengamalan (konsekuensi), sub indikatornya adalah mahdah (religi) dan ghairu mahdah (sosial).

## 5. Teori Use and Effect (U&E)

Teori *use and effect* (U&E) dikemukakan oleh Sven Windahl. Teori U&E ini menjelaskan tentang hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa dan menimbulkan

sebuah efek bagi pengguna media massa tersebut. Penggunaan media dan pesan dari media tersebut akan menimbulkan efek atau pengaruh bagi penggunanya. Teori *use and effect* ini dapat dilihat dalam keseharian seseorang ketika melihat atau mendengarkan media massa maka akan menimbulkan sebuah efek (Bungin, 2006). Begitu juga dengan mahasiswa yang sering mengakses konten islami akan merekam informasi tersebut, sehingga akan mendapatkan efek atau pengaruh terhadap pembentukan sikap keberagamaannya. Teori ini menjelaskan tentang adanya kaitan penggunaan media terhadap pengguna media melalui proses komunikasi massa.

Semakin sering seseorang mendapatkan informasi atau pesan dari media maka semakin besar juga efek yang dirasakan pengguna media tersebut. Begitu juga semakin sering mahasiswa melihat dan mendengarkan konten islami, maka semakin besar juga efek atau pengaruh yang akan didapatkan terhadap sikap keberagamaannya.

#### **6. Teori S-O-R**

Selain menggunakan teori U&E, penelitian ini juga menggunakan teori S-O-R sebagai landasan. Teori S-O-R merupakan singkatan dari *Stimulus* (pesan)-*Organism* (komunikasikan/penerima)-*Response* (efek) yang dikemukakan oleh Houland. Asumsi dasar teori ini adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku atau sikap seseorang (respon) tergantung kepada kualitas rangsangan/stimulus (pesan) yang berkomunikasi dengan organisme (penerima pesan). Teori ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan dan tulisan), isyarat-isyarat non verbal, dan gambar-gambar akan merangsang orang lain untuk memberikan respon (Hariyanto, 2021). Dalam hal ini ketika mahasiswa mendengarkan ceramah, membaca *quotes* islami dan melihat gambar islami akan terangsang untuk memberikan respon.

Teori ini lebih menekankan kepada pesan atau informasi yang disampaikan dapat menimbulkan gairah atau respon kepada penerima pesan sehingga penerima pesan cepat menerima pesan tersebut dan

selanjutnya terjadi perubahan perilaku atau sikap. Teori S-O-R menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan yaitu pengguna media massa. Media massa memberikan stimulus atau rangsangan dan penerima pesan menanggapi dengan memberikan respon (Allisa dan Agus, 2023). Kegiatan komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan akan menimbulkan efek atau pengaruh kepada penerima pesan.

Aplikasi teori S-O-R dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagaman mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Aplikasi Teori SOR pada Variabel Penelitian**

No.	Teori S-O-R	Aplikasi dalam penelitian
1.	S ( <i>Stimulus</i> )	Konten islami yang ada di media sosial.
2.	O ( <i>Organism</i> )	Mahasiswa Prodi PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2022-2024.
3.	R ( <i>Response</i> )	Perubahan sikap keberagaman.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti teliti :

No.	Struktur	Keterangan
1.	Penulis	Lailan Rafiqah, dkk, (2022)
	Judul	Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Al-Muawanah
	Nama Jurnal	Dakwatul Islam : Jurnal Ilmiah Prodi PMI, Vol.7, No.1
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja masjid al-muawanah kota Pekanbaru dengan koefisien determinasi sebesar 68,6%.
	Persamaan	a. Menggunakan pendekatan penelitian yang

		<p>sama yaitu kuantitatif.</p> <p>b. Sama-sama ingin melihat pengaruh media sosial terhadap perilaku atau sikap keagamaan.</p>
	Perbedaan	<p>a. Media sosial yang diteliti oleh Lailan Rafiqah, dkk adalah facebook, instagram dan whatsapp. Sedangkan media sosial yang diteliti pada penelitian ini adalah instagram dan tik tok.</p> <p>b. Lailan Rafiqah, dkk tidak mengkhususkan jenis konten apa yang diteliti, sedangkan pada penelitian ini mengkhususkan pada konten islami yang ada di media sosial.</p> <p>c. Perilaku keagamaan yang diteliti Lailan Rafiqah, dkk adalah pada bidang akidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan pada penelitian ini indikator sikap keberagaman yang diteliti adalah lima dimensi sikap keberagaman.</p>
2.	Penulis	Nabila Ghaisani, (2021)
	Judul	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok terhadap Perilaku Keagamaan di Kecamatan Blangkejeren
	Nama Jurnal	Jurnal An Nadwah, Vol. XXVII, No.2
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tik tok memiliki intensitas yang cukup tinggi setiap harinya dan dan terdapat pengaruh penggunaan media sosial tik tok terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren dengan nilai presentase mencapai 52,3 %. Hal ini berarti sangat besar pengaruh yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial tik tok sehingga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren.
	Persamaan	<p>a. Menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu kuantitatif.</p> <p>b. Variabel terikat kedua penelitian ini sama sama tentang perilaku atau sikap keagamaan.</p>

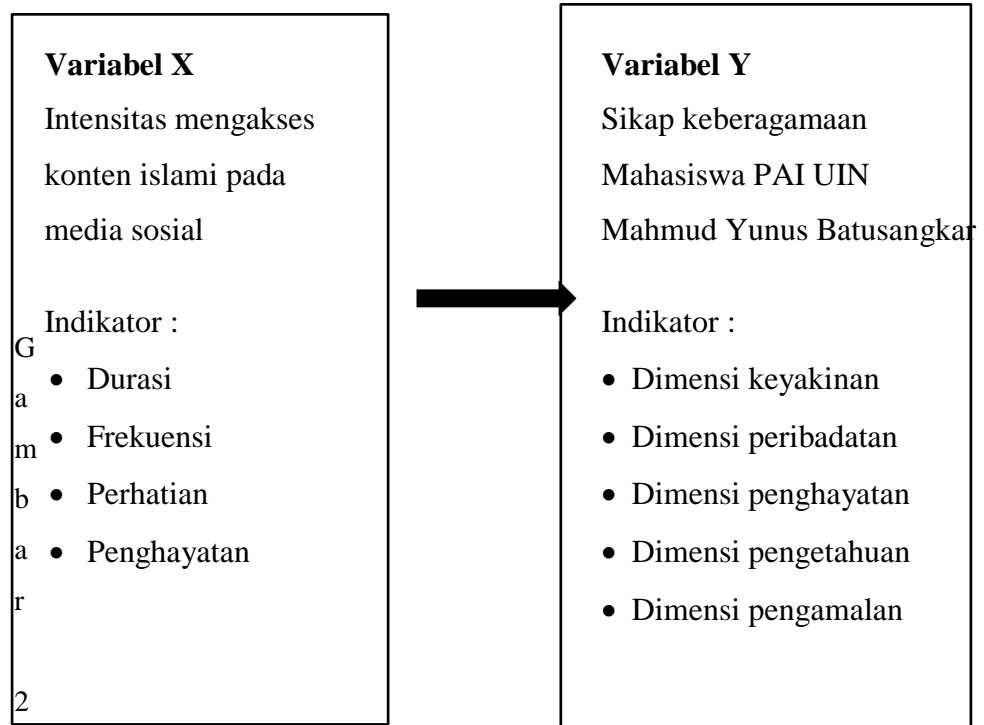
	Perbedaan	<p>a. Konten pada penelitian yang akan penulis teliti terdapat pada platform media sosial instagram dan tik tok. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nabila mengkhususkan konten yang terdapat pada media sosial tik tok.</p> <p>b. Nabila tidak mengkhususkan jenis konten apa yang diteliti, sedangkan pada penelitian ini mengkhususkan pada konten islami yang ada di media sosial.</p> <p>c. Pengaruh penggunaan media sosial tik tok pada penelitian Nabila melihat pada pererilaku keagamaan yang negatif seperti berkata kasar, melihat konten yang dilarang agama. Sedangkan pada penelitian ini ingin melihat pengaruh konten islami di sosial media pada sikap keberagaman yang positif.</p>
3.	Penulis	Fazrul Falah, dkk, (2023)
	Judul	Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Lingkungan IX Desa Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun)
	Nama Jurnal	Sibatik Journal, Vol. 2, No.5
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja di Lingkungan IX Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun dengan persentase 45 % dan sebagian besar mengalami perubahan perilaku keagamaan kearah yang lebih baik setelah melihat konten Hanan Attaki.
	Persamaan	<p>a. Menggunakan teori yang sama, yaitu teori <i>use and effect</i>.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan penelitian yang sama, yaitu kuantitatif.</p>
	Perbedaan	a. Penelitian Fazrul dkk memfokuskan penelitiannya hanya pada akun instagram Hanan Attaki, sedangkan dalam penelitian ini tidak memfokuskan konten islami pada

		<p>satu akun instagram tetapi seluruh akun yang memposting konten islami di sosial media di instagram dan tik tok.</p> <p>b. Menggunakan responden yang berbeda, yang menjadi responden dalam penelitian Fazrul dkk adalah <i>followers</i> akun instagram Hanan Attaki, sedangkan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.</p>
4.	Penulis	Anastya Zalfa, dkk (2022)
	Judul	Dampak Konten Dakwah Media Sosial terhadap Perkembangan Religiusitas Mahasiswa PAI UNJ
	Nama Jurnal	Al-Idza'ah Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 4, No 1
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan konten dakwah yang ada di media sosial berdampak baik pada perilaku keagamaan mahasiswa dari berbagai dimensi religiusitas seperti meningkatkan keimanan, meningkatkan ketaatan, menambah pengetahuan ajaran agama islam serta dapat memotivasi dan menjadi pengingat untuk terus beribadah.
	Persamaan	<p>a. Sama-sama meneliti tentang konten islami atau dakwah yang ada di media sosial.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data.</p>
	Perbedaan	<p>a. Penelitian Anastya Zalfa, dkk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.</p> <p>b. Penelitian Anastya Zalfa, dkk ingin mengetahui dampak konten dakwah di sosial media terhadap perkembangan religiusitas, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh intensitas mengakses konten islami di sosial media terhadap sikap keagamaan.</p>
5.	Penulis	Satria Umami dan Dwi Andayani (2023)
	Judul	Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap

		Pemahaman Remaja tentang Ajaran Agama Islam (Studi Kasus di Universitas Teknologi Mataram pada Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi)
	Nama Jurnal	Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 3 No. 6
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahamana keislaman Mahasiswa SI angkatan 2021 sebesar 21,2 %. Media sosial berpengaruh dalam membentuk pola pikir mahasiswa, menentukan dan mengembangkan pemahaman terhadap informasi yang diterima, khususnya informasi keislaman.
	Persamaan	a. Kedua penelitian ini sama sama ingin mengetahui pengaruh media sosial terhadap sikap keagamaan atau pemahaman islam.
	Perbedaan	a. Menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, Satria Umami dan Dwi Andayani menggunakan pendekatan studi kasus metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif metode korelasional.
6.	Penulis	Samsu Rizal, dkk (2019)
	Judul	Pengaruh Akun Dakwah Youtube terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di MAN 2 Palembang
	Nama Jurnal	Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No.3
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara akun dakwah <i>youtube</i> terhadap perilaku religiusitas siswa MAN 2 Palembang sebesar 31,36%.
	Persamaan	a. Menggunakan pendekatan penelitian yang sama, yaitu kuantitatif. b. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu : observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.
	Perbedaan	a. Samsu Rizal, dkk memfokuskan penelitiannya pada satu media sosial yaitu youtube, sedangkan media sosial dalam

		penelitian ini adalah instagram dan tik tok.
--	--	--

### C. Kerangka Pikir



Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas mengakses konten islami pada media sosial. Variabel terikat adalah sikap keberagaman mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Untuk mengukur intensitas mengakses konten islami pada media sosial dapat menggunakan teori Ajzen yang terdiri dari empat indikator yaitu : durasi, frekuensi, perhatian dan penghayatan.

Sikap keberagaman adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang dan mendorongnya untuk bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh agamanya. Sikap keberagaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengetahuan (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensi).

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat pengaruh antara intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagaman mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

**H<sub>1</sub>** : Terdapat pengaruh antara intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagaman mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode korelasional. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang memperoleh data secara langsung dari sumber yang ada di lapangan, dan data yang diperoleh adalah sumber primer. Pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) dan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai (Priadana dan Denok, 2021). Penelitian korelasi adalah jenis metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, ke arah positif atau negatif hubungan tersebut, dan seberapa jauh hubungan antara dua variabel atau lebih itu dapat diukur (Amir dan Septi, 2017).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 137, Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai selesai.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PAI angkatan 2022, 2023, dan 2024 UIN Mahmud yang berjumlah 511 orang.

**Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2022-2024 UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2022	157 orang
2.	2023	171 orang
3.	2024	183 orang
<b>Total Jumlah Populasi</b>		<b>511 orang</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili semua individu dalam populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono,2013). Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata karena bersifat homogen, dimana setiap mahasiswa prodi PAI angkatan 2022-2024 memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dengan tingkat presisi atau toleransi kesalahan sebesar 10%. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N.d^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi atau tingkat penyimpangan atau kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (Machali Imam, 2021).

Adapun perhitungan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N.d^2)}$$

$$n = \frac{511}{1+(511.0,1^2)}$$

$$n = \frac{511}{1+(511.0,01)}$$

$$n = \frac{511}{1+ 5,11}$$

$$n = \frac{511}{6,11}$$

$$n = 83,633$$

$$n = 84$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat penyimpangan/kesalahan 10% diatas, dapat ditarik jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan responden. Agar penarikan sampel mewakili seluruh anggota populasi yakni mahasiswa prodi PAI angkatan 2022-2024, penulis memberi kesempatan untuk setiap angkatan untuk menjadi perwakilan yang akan menjadi responden dalam penelitian ini, pembagian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2022	30 orang
2.	2023	27 orang
3.	2024	27 orang
<b>Total Jumlah Sampel</b>		<b>84 orang</b>

#### **D. Defenisi Operasional**

##### 1. Intensitas Mengakses Konten Islami

Intensitas dalam penelitian ini adalah tingkat kekuatan atau keseringan seseorang mengakses konten islami yang ada di media sosial secara berulang-ulang atau terus-menerus karena didasari

perasaan senang dan terdapat ketertarikan. Untuk mengukur intensitas mengakses konten islami pada media sosial dapat menggunakan teori Ajzen (2005) yang terdiri dari empat indikator yaitu : durasi, frekuensi, perhatian dan penghayatan. Konten islami yang dimaksud dalam penelitian ini berupa video ceramah dari ustadz/ustadzah, video *content creator* dakwah yang mengajak kebaikan sesuai dengan ajaran islam, dan *quote* atau kata-kata motivasi yang mengandung nasehat dan pengingat (*reminder*).

## 2. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital *online* yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan aktivitas sosial seperti berinteraksi, berbagi, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan seluruh masyarakat dunia tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu selama tersambung dengan jaringan internet. Ada banyak jenis media sosial, tetapi yang diteliti pada penelitian ini adalah media sosial yang sering digunakan oleh mahasiswa prodi PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar yaitu : instagram dan tik tok.

## 3. Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan apa yang diperintahkan agamanya. Apa yang ada di dalam diri seseorang itu tercermin melalui bentuk perilaku atau tingkah laku. Sikap keberagamaan memiliki lima dimensi, dari masing-masing dimensi ini diperdalam sehingga dapat dilihat beberapa sub indikator sikap keberagamaan yang dapat diukur, yaitu sebagai berikut :

- a. Dimensi keyakinan (ideologis), sub indikatornya yaitu rukun iman.
- b. Dimensi peribadatan (ritualistik), sub indikatornya adalah sholat wajib, sholat sunnah, puasa wajib, puasa sunnah, sedekah dan infaq, membaca Al-Qur'an dan zikir.

- c. Dimensi penghayatan (eksperensial), sub indikatornya adalah perasaan takut ketika berbuat maksiat, perasaan dekat dengan Tuhan, perasaan Tuhan mendengarkan do'a.
  - d. Dimensi pengetahuan (intelektual), sub indikatornya adalah pengetahuan agama yang bersumber dari fiqih, pengetahuan agama yang bersumber dari akidah dan akhlak, pengetahuan agama yang bersumber dari sejarah islam, pengetahuan agama yang bersumber dari keislaman yang integratif.
  - e. Dimensi pengamalan (konsekuensi), sub indikatornya adalah ibadah (religi) dan ghairu mahdah (sosial).
4. Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PAI angkatan 2022, 2023, dan 2024 UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang berjumlah 511 orang.

#### **E. Pengembangan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Terdapat dua angket yang disebarakan yaitu angket intensitas mengakses konten islami pada media sosial dan angket sikap keberagamaan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, karena skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrumen pada skala likert memiliki tingkatan dari sangat positif sampai negatif. Sistem skor alternatif jawaban pada kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Skala Likert**

<b>Pernyataan Positif (Favourable)</b>		<b>Pernyataan Negatif (Unfavourable)</b>	
<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu (RG)	3	Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

(Sugiyono, 2017)

Kisi-kisi angket diperoleh dari indikator masing-masing variabel penelitian yang diteliti. Dari indikator inilah, peneliti menjabarkannya menjadi pernyataan-pernyataan yang disusun pada kisi-kisi angket, yang dapat dilihat pada **lampiran 1**. Instrumen penelitian yang telah disusun untuk mengumpulkan data tidak serta merta langsung disebarkan kepada responden sampel penelitian, tetapi harus dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu kepada responden diluar sampel penelitian. Uji coba sangat penting dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden penelitian. Tujuan dilakukan uji coba instrumen adalah untuk menghindari pernyataan kurang jelas maksudnya, menghilangkan item pernyataan yang membingungkan responden, mengetahui kekurangan atau kelemahan item pernyataan pada instrumen, mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Suharismi Arikunto (2010) menyatakan bahwa jika sesudah dilakukan uji coba ternyata instrumen belum baik, maka perlu dilakukan revisi hingga benar-benar diperoleh instrumen yang baik. Dalam penelitian ini uji coba instrumen berupa angket dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebanyak 30 orang.

Data yang didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden perlu diuji agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Untuk menguji instrumen penelitian dibutuhkan dua jenis pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang diberikan peneliti dengan data yang sebenarnya pada objek penelitian (Hardani, dkk, 2020). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner atau angket yang diberikan dapat menggali data yang dibutuhkan. Validitas

instrumen dapat diuji dengan menggunakan rumus *pearson product moment* atau dikenal juga dengan *korelasi pearson*.

Perhitungan rumus *product moment* dalam penelitian ini dibantu dengan *software IBM SPSS Statistik* versi 30.00. Setelah itu, hasil perhitungan dianalisis untuk mengetahui pernyataan butir angket yang valid dan tidak valid dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (Widodo S,dkk, 2023).

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir angket dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir angket dinyatakan tidak valid.

- a. Uji validitas variabel X, yaitu intenistas mengakses konten islami pada media sosial, dengan jumlah responden uji coba 30 orang dan jumlah butir pernyataan sebanyak 25 butir.

**Tabel 3.4 Validitas Angket Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial**

No. Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1.	0,438	0,361	Valid
2.	0,567	0,361	Valid
3.	0,602	0,361	Valid
4.	0,554	0,361	Valid
5.	0,366	0,361	Valid
6.	0,520	0,361	Valid
7.	0,577	0,361	Valid
8.	0,520	0,361	Valid
9.	0,718	0,361	Valid
10.	0,574	0,361	Valid
11.	0,131	0,361	Tidak Valid
12.	0,488	0,361	Valid
13.	0,671	0,361	Valid
14.	0,509	0,361	Valid
15.	0,763	0,361	Valid
16.	0,612	0,361	Valid
17.	0,462	0,361	Valid
18.	0,500	0,361	Valid
19.	0,327	0,361	Tidak Valid
20.	0,247	0,361	Tidak Valid
21.	0,473	0,361	Valid
22.	0,726	0,361	Valid
23.	0,387	0,361	Valid

24.	0,685	0,361	Valid
25.	0,541	0,361	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada angket intensitas mengakses konten islami pada media sosial terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid dari 25 butir pernyataan angket yang diujikan, yaitu butir nomor 11,19, dan 20. Karena butir pernyataan instrumen yang valid sudah memenuhi indikator, maka butir pernyataan yang tidak valid dieliminasi atau dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini. Butir instrumen yang valid berjumlah 22 butir. Perhitungan secara lengkap dengan menggunakan *software IBM SPSS* versi 30 dapat dilihat pada **lampiran 2**.

- b. Uji validitas variabel Y, yaitu sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dengan jumlah responden uji coba 30 orang dan jumlah butir pernyataan sebanyak 47 butir.

**Tabel 3.5 Validitas Angket Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

No. Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1.	a	0,361	Tidak Valid
2.	0,632	0,361	Valid
3.	0,456	0,361	Valid
4.	0,420	0,361	Valid
5.	-0,077	0,361	Tidak Valid
6.	0,419	0,361	Valid
7.	0,404	0,361	Valid
8.	0,644	0,361	Valid
9.	0,482	0,361	Valid
10.	0,461	0,361	Valid
11.	0,551	0,361	Valid
12.	0,441	0,361	Valid
13.	0,381	0,361	Valid
14.	0,385	0,361	Valid
15.	0,145	0,361	Tidak Valid
16.	0,494	0,361	Valid
17.	0,712	0,361	Valid
18.	0,403	0,361	Valid
19.	0,582	0,361	Valid

20.	0,403	0,361	Valid
21.	0,661	0,361	Valid
22.	0,560	0,361	Valid
23.	0,455	0,361	Valid
24.	0,420	0,361	Valid
25.	0,652	0,361	Valid
26.	0,661	0,361	Valid
27.	0,144	0,361	Tidak Valid
28.	0,082	0,361	Tidak Valid
29.	0,683	0,361	Valid
30.	0,645	0,361	Valid
31.	0,022	0,361	Tidak Valid
32.	0,482	0,361	Valid
33.	0,547	0,361	Valid
34.	0,678	0,361	Valid
35.	0,392	0,361	Valid
36.	0,587	0,361	Valid
37.	0,386	0,361	Valid
38.	0,251	0,361	Tidak Valid
39.	0,079	0,361	Tidak Valid
40.	0,127	0,361	Tidak Valid
41.	0,422	0,361	Valid
42.	0,499	0,361	Valid
43.	0,371	0,361	Valid
44.	0,440	0,361	Valid
45.	0,142	0,361	Tidak Valid
46.	0,517	0,361	Valid
47.	0,552	0,361	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada angket sikap keberagaman mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar terdapat 10 butir pernyataan yang tidak valid dari 47 butir pernyataan angket yang diujikan, yaitu butir nomor 1,5,15,27,28,31,38,39,40 dan 45. Karena butir pernyataan instrumen yang valid sudah memenuhi indikator, maka butir instrumen yang tidak valid dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini. Butir instrumen yang valid berjumlah 37 butir. Perhitungan secara lengkap dengan menggunakan *software IBM SPSS* versi 30 dapat dilihat pada **lampiran 3**.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya dan digunakan untuk menguji tingkat atau derajat konsisten jawaban responden. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana angket atau kuesioner yang dibuat jika dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama di waktu yang berbeda dapat memberikan hasil yang tidak berbeda (Pramita, dkk, 2021). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* yang dihitung dengan bantuan *software IBM SPSS* versi 20. Menurut Sugiyono (2019) suatu item dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,6$ . Adapun tingkat reliabilitas *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas Cronbach's Alpha**

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
$>0,2 - 0,40$	Sedikit Reliabel
$>0,40 - 0,60$	Cukup Reliabel
$>0,60 - 0,80$	Reliabel
0,80 - 1,00	Sangat Reliabel

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	22

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas melalui *software IBM SPSS* versi 20 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* variabel intensitas mengakses konten islami pada media sosial adalah  $0,897 > 0,6$  dengan tingkat sangat reliabel.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,844	37

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas melalui *software* IBM SPSS versi 20 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* variabel sikap keberagamaan adalah  $0,883 > 0,6$  dengan tingkat sangat reliabel.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meminta responden untuk mengisi beberapa daftar pertanyaan. Angket yang diberikan adalah angket tertutup (*closed and items*), dimana responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah penulis tentukan dengan memberi tanda centang pada kolom yang telah disediakan (Priadana dan Denok, 2021). Terdapat dua angket yang disebarkan yaitu angket intensitas mengakses konten islami pada sosial media dan angket sikap keberagamaan. Angket yang diberikan menggunakan skala likert. Peneliti menambahkan lembar catatan untuk mengetahui secara lebih jelas kuantitas aspek durasi dan frekuensi mengakses konten islami pada media sosial, dengan format yang dapat dilihat pada lampiran.

#### G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dari sumber data atau dari seluruh responden dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data diatas, selanjutnya data dianalisis. Data dikelompokkan dan ditabulasi berdasarkan variabel. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua jenis statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik *deskriptif* dan statistik *inferensial*. Statistik *deskriptif* digunakan untuk mengetahui bagaimana intensitas mengakses konten islami pada media sosial dan bagaimana sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Sedangkan statistik *inferensial* digunakan untuk

menguji hipotesis, apakah terdapat pengaruh antara intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagaman mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

#### 1. Analisis statistik *deskriptif*

Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara general atau umum (Sugiyono, 2013). Adapun langkah-langkah dan rumus analisis *deskriptif* yang digunakan yaitu menghitung Mean dan Standar Deviasi dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 20. Setelah mendapatkan hasil Mean dan Standar Deviasi, selanjutnya dilakukan kategorisasi yaitu kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, dengan menggunakan hasil pengukuran dengan pedoman dari Azwar (2012), yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.9 Kategorisasi Hasil Pengukuran dengan Pedoman Azwar**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Sangat rendah	$X \leq (M - 1,5 SD)$
Rendah	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$
Sedang	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$
Tinggi	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$
Sangat tinggi	$(M + 1,5 SD) \leq X$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

#### 2. Analisis statistik *inferensial*

Analisis statistik inferensial lebih luas dari deskriptif. Analisis statistik inferensial dilakukan ketika peneliti ingin membentuk kesimpulan pada sejumlah sampel terhadap populasi yang lebih besar, karena analisis ini melihat pada proses generalisasi yang lebih besar (Sahir, 2021). Statistik ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis atau dugaan sementara penelitian yang diajukan dan menarik

sebuah kesimpulan hasil penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan. Adapun rumus dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik atau Uji Pra Syarat

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis untuk mengetahui regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan atau kesalahan asumsi (Syarifuddin dan Ibnu, 2022). Uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat yang harus dipenuhi ketika melakukan analisis regresi linear ganda dengan OLS. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi simetris dengan mean, modus dan median berada dipusat dan berbentuk seperti lonceng dalam histogram (Nuryadi, dkk, 2017). Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* yang dihitung menggunakan *software IBM SPSS* versi 20.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan secara linear antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Uji ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS* versi 20.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), apabila variabel bebas (x) mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan cara menetapkan persamaan  $Y = a + bx$ .

c. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi rendahnya atau kuat lemahnya hubungan antara dua variabel atau untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel (Indartini, M, dan Mutmainah, 2024). Koefisien korelasi ( $r$ ) berkisaran antara 0,00 sampai +1,00 (korelasi positif) dan atau diantara 0,00 sampai -1,00 (korelasi negatif). Nilai  $r$  terbesar adalah +1 dan terkecil adalah -1, sehingga dapat ditulis sebagai berikut :  $-1 \leq r \leq +1$ . Untuk  $r = +1$  disebut korelasi positif sempurna dan hubungannya linear langsung sangat tinggi. Sebaliknya bila  $r = -1$  disebut hubungan negatif sempurna dan hubungannya tidak langsung sangat tinggi. Sedangkan koefisien yang bernilai 0,00 menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *korelasi pearson product moment*. Setelah nilai koefisien korelasi didapatkan, selanjutnya nilai  $r$  tersebut di interpretasikan sesuai dengan ketentuan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.10 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi ( $r$ )**

Koefisien Korelasi ( $r$ )	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Supriadi, 2021)

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel terikat ( $y$ ). Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati angka nol berarti semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya jika

koefisien determinasi semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) (Sahir, 2021). Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Deskripsi data berisi gambaran dan penjelasan data dari variabel bebas (X) yaitu intensitas mengakses konten islami pada media sosial dan variabel terikat (Y) yaitu sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar (Y). Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket yang diisi oleh 84 mahasiswa.

**Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Responden	Frequency	Percent
1.	Laki-laki	21	25%
2.	Perempuan	63	75%
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan sebanyak 63 orang dengan persentase 75%, dan sisanya laki-laki sebanyak 21 orang dengan persentase 25%.

**1. Deskripsi Data Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial**

Langkah awal melakukan analisis deskriptif adalah dengan mencari nilai mean dan standar deviasi dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 20, yang kemudian dapat digunakan untuk mengetahui frekuensi sebaran data. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas	84	40	70	110	89,32	9,796
SK	84	80	127	207	160,68	13,292
Valid N (listwise)	84					

Langkah terakhir adalah melakukan kategorisasi, dengan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Kategorisasi Hasil Pengukuran dengan Pedoman Azwar**

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$

Dari tabel 4.2 dapat diketahui skor maximum dari variabel X adalah 110, skor minimumnya 70, Mean (M) sebesar 89,32 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,796. Berdasarkan tabel 4.2 terkait kategorisasi pedoman Azwar, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Rendah

$$= X < M - 1 SD$$

$$= X < 89,3 - 9,8$$

$$= X < 79,5$$

$$= X < 79$$

b. Sedang

$$= (M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$$

$$= (89,3 - 9,8) \leq X < (89,3 + 9,8)$$

$$= 79,5 \leq X < 99$$

c. Tinggi

$$= M + 1 SD \leq X$$

$$= 99 \leq X$$

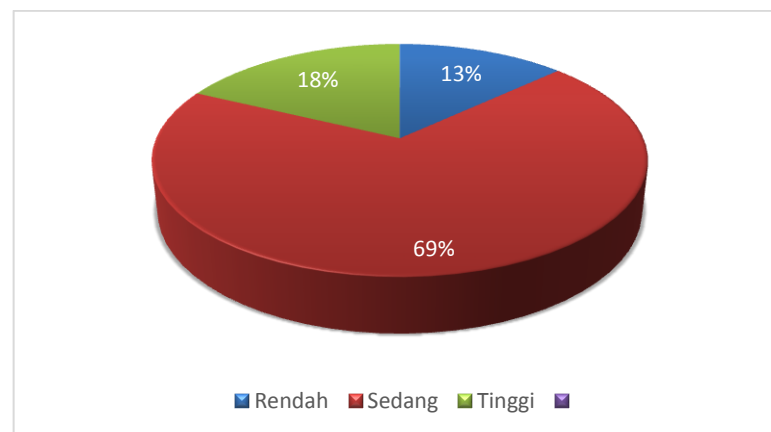
Berdasarkan perhitungan kategorisasi diatas, maka kategorisasi data intensitas mengakses konten islami pada media sosial tik tok dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Kategorisasi Data Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial**

No.	Kategorisasi	Interval	Frequency	Percent
1.	Rendah	$X < 79$	11	13%
2.	Sedang	$79 \leq X < 99$	58	69%

3.	Tinggi	$99 \leq X$	15	17,9%
<b>Total</b>			<b>84</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa intensitas mengakses konten islami pada media sosial oleh mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang tergolong kategori rendah sebanyak 11 mahasiswa (13%), kategori sedang sebanyak 58 mahasiswa (69%), dan kategori tinggi sebanyak 15 mahasiswa (17,9%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas mengakses konten islami pada media sosial oleh mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 69%. Data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Data Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial

Peneliti menambah lembar catatan pada instrumen penelitian untuk mengetahui secara jelas kuantitas durasi responden mengakses konten islami dan media sosial, dan dapat perolehan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Durasi Mengakses Media Sosial per Hari**

No.	Durasi Mengakses Media Sosial per Hari	Instagram		Tik tok	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	<1 jam	21	25%	21	25%
2.	1-2 jam	32	38%	22	26,2%
3.	2-3 jam	24	28,6%	24	28,6%
4.	>3 jam	7	8,3%	17	20,2%

<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar mengakses media sosial instagram selama 1-2 jam per hari dengan persentase 38% yaitu sebanyak 32 mahasiswa. 24 mahasiswa mengakses media sosial instagram selama 2-3 jam per hari (28,6%). 21 mahasiswa mengakses media sosial instagram <1 jam per hari (25%), dan 7 mahasiswa mengakses media sosial instagram >3 jam per hari (8,3%).

Sedangkan pada media sosial tik tok, mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar paling banyak mengakses tik tok selama 2-3 jam per hari dengan persentase 28,6% yaitu sebanyak 24 mahasiswa. 22 mahasiswa mengakses tik tok selama 1-2 jam (26,2%), 21 mahasiswa mengakses tik tok selama <1 jam (25%), dan 17 mahasiswa mengakses tik tok >3 jam (20,2%).

**Tabel 4.6 Durasi Mengakses Konten Islami per Hari**

No.	Durasi Mengakses Konten Islami per Hari	Instagram		Tik tok	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	<5 menit	12	14,3%	16	19%
2.	6-10 menit	22	26,2%	27	32%
3.	11-15 menit	28	33,3%	21	25%
4.	>15 menit	22	26,2%	20	23,8%
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100%</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak mengakses konten islami pada media sosial instagram adalah 11-15 menit per hari dengan persentase 33,3% yaitu sebanyak 28 mahasiswa. Sedangkan pada media sosial tik tok responden paling banyak mengakses konten islami selama 6-10 menit dengan persentase 32%.

Peneliti menambah lembar catatan pada instrumen penelitian untuk mengetahui secara jelas kuantitas frekuensi responden

mengakses konten islami pada media sosial, dan didapatkan perolehan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Frekuensi Mengakses Konten Islami pada Media Sosial per Hari**

No.	Frekuensi Mengakses Konten Islami pada Media Sosial per hari	Frequency	Percent
1.	<5 kali	24	28,6%
2.	6-10 kali	40	47,6%
3.	>10 kali	20	23,8%
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar mengakses konten islami pada media sosial sebanyak 6-10 kali per hari dengan persentase 47,6% yaitu sebanyak 40 orang. Dilanjutkan 24 orang mengakses sebanyak <5 kali per hari dengan persentase 28,6%, dan 20 orang mengakses >10 kali per hari dengan persentase 23,8%.

## **2. Deskripsi Data Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

Dari tabel 4.2 dapat diketahui skor maximum dari variabel Y adalah 207, skor minimumnya 127, Mean (M) sebesar 160,68 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 13,292. Berdasarkan tabel 4.2 terkait kategorisasi pedoman Azwar, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Rendah

$$\begin{aligned}
 &= X < M - 1 \text{ SD} \\
 &= X < 160,7 - 13,3 \\
 &= X < 147
 \end{aligned}$$

b. Sedang

$$\begin{aligned}
 &= (M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD}) \\
 &= 147 \leq X < (160,7 + 13,3) \\
 &= 147 \leq X < 174
 \end{aligned}$$

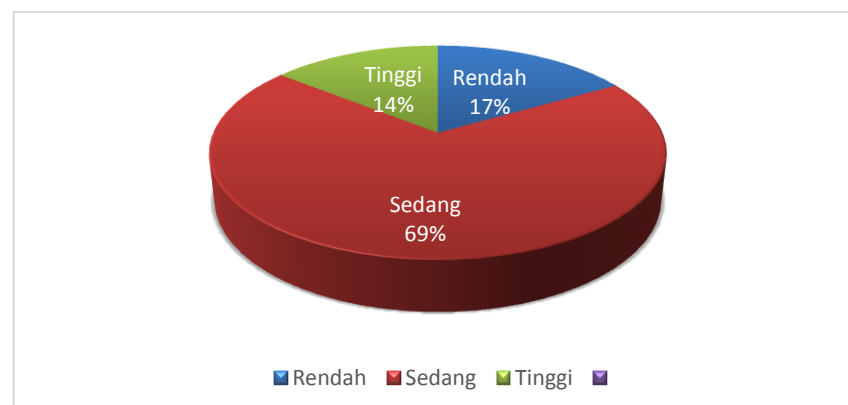
c. Tinggi  
 $= M + 1 SD \leq X$   
 $= 174 \leq X$

Berdasarkan perhitungan kategorisasi diatas, maka kategorisasi data sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Kategorisasi Data Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

No.	Kategorisasi	Interval	Frequency	Percent
1.	Rendah	$X < 147$	14	16,7%
2.	Sedang	$147 \leq X < 174$	58	69%
3.	Tinggi	$174 \leq X$	12	14,3%
<b>Total</b>			<b>84</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang tergolong kategori rendah sebanyak 14 mahasiswa (16,7%), kategori sedang sebanyak 58 mahasiswa (69%), dan kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa (14,3%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 69%. Data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Data Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Dari skor dimensi-dimensi variabel sikap keberagaman mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, maka dapat diketahui rekapitulasi dan sumbang efektif pada masing-masing aspek, pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Dimensi Sikap Keberagaman Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

Dimensi	Rata-rata Skor	Sumbang Efektif/ Percent	Ranking
Keyakinan (ideologis)	375,6	20,62%	1
Peribadatan (ritualistik)	340,8	18,70%	5
Penghayatan (eksperensial)	374,8	20,57%	2
Pengetahuan (intelektual)	365,6	20,07%	3
Pengamalan (eksperensial)	365	20,04%	4

Tabel diatas menunjukkan bahwa dimensi keyakinan menempati pada posisi paling atas dengan persentase 20,62%, disusul dengan dimensi penghayatan yang memberikan sumbangan sebesar 20,57%, selanjutnya dimensi pengetahuan menyumbang 20,07%, dimensi pengamalan menyumbang 20,04%, dan yang menempati posisi terakhir atau paling sedikit memberikan sumbangan adalah dimensi peribadatan dengan persentase 18,70%.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* yang dihitung dengan bantuan *software IBS SPSS* versi 20. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,61766268
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,611
Asymp. Sig. (2-tailed)		,849

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi dari uji *Kolmogorof Smirnov* sebesar 0,849. Nilai sig 0,849 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan secara linear antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Uji ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS*.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig. *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika nilai sig. *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas**

			Mean Square	F	Sig.
F e r r o r a		(Combined)	301,456	3,196	,000
	Sikap	Between Groups	5755,278	61,015	,000
	Keberagamaan *	Linearity			
		Deviation from Linearity	131,024	1,389	,146
	Intensitas	Within Groups	94,325		
	Total				

sarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sig. *deviation from linearity* adalah 0,146 > 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), apabila variabel bebas (x) mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan cara menetapkan persamaan  $Y = a + bx$ . Hasil perhitungan menggunakan *software IBM SPSS* versi 20 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Uji Koefesien Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79,574	10,005		7,953	,000
Intensitas	,908	,111	,669	8,154	,000

Dependent Variable: Sikap Keberagamaan

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 79,574 + 0,908x$$

Hasil interpretasi adalah :

- a. Nilai konstanta  $a = 79,574$  jika variabel intensitas mengakses konten islami pada media sosial tetap atau konstan, maka sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar adalah sebesar 79,574%.
- b. Nilai koefisien arah regresi ( $b$ ) = 0,908 (bernilai positif) artinya jika variabel intensitas mengakses konten islami pada media sosial ditingkatkan 1% lebih baik lagi, maka sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar akan meningkat sebesar 0,9%.

## 2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi rendahnya atau kuat lemahnya hubungan antara dua variabel atau untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel (Indartini, M, dan Mutmainah, 2024). Dasar pengambilan keputusannya ada dua, yaitu :

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka terdapat korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terdapat korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai *pearson correlation* atau r hitung  $> r$  tabel, maka terdapat korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika r hitung  $< r$  tabel, maka tidak terdapat korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *korelasi pearson product moment* yang dihitungkan melalui *software IBM SPSS* versi 20, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi**

		Correlations	
		Intensitas	Sikap Keberagamaan
Intensitas	Pearson Correlation	1	,669**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	84	84
Sikap Keberagamaan	Pearson Correlation	,669**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	84	84

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai *pearson correlation* atau r hitung adalah  $0,669 > r$  tabel yaitu  $0,213$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas mengakses konten islami pada media sosial memiliki pengaruh (berkorelasi) terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Untuk mengetahui tingkat

korelasinya, nilai koefisien korelasi di interpretasikan sesuai dengan ketentuan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.14 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Supriadi, 2021)

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan tingkat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat berada pada tingkat korelasi yang kuat, hal ini dibuktikan bahwa nilai koefisien yaitu 0,669 berada pada interval 0,60 – 0,7999. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi intensitas mengakses konten islami pada media sosial, maka sikap keberagamaan mahasiswa akan meningkat. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh antara intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dan H0 ditolak.

### 3. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,669 <sup>a</sup>	,448	,441	9,938
---	-------------------	------	------	-------

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai R-Square besarnya 0,448 yang menunjukkan bahwa intensitas mengakses konten islami pada media sosial mempegaruhi sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebesar 44,8%. Sedangkan sisanya yaitu 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi ini.

#### D. Pembahasan

##### 1. Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh bahwa intensitas mengakses konten islami pada media sosial mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang tergolong dalam kategori rendah sebanyak 11 orang (13%), kategori sedang sebanyak 58 orang (69%), dan kategori tinggi sebanyak 15 orang (17,9%). Intensitas mengakses konten islami ini tidak terlepas dari fitur dan konten yang dapat menarik perhatian mahasiswa karena perkembangan IPTEK semakin maju hingga banyak *content creator* dakwah yang membuat konten islami semenarik mungkin dengan mengikuti perkembangan *trend* hingga banyak diminati oleh anak muda terutama mahasiswa. Seseorang yang memiliki kebiasaan menonton konten dakwah atau islami pada media sosial itu bermula dari perhatian yaitu ketertarikan seseorang terhadap konten dakwah pada media sosial, kemudian melakukan penghayatan yaitu memahami konsep keberagaman yang di akses (Nusti, dkk, 2024).

Lutfiana Allisa dan Agus Triyono (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat religiusitas seseorang dapat dipengaruhi oleh atensi atau perhatian terhadap konten dakwah yang ada pada media sosial tik tok. Rata-rata skor perhatian responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PAI lebih besar dari pada pada rata-rata skor penghayatan. Hal ini menandakan lebih besar rasa ketertarikan atau

minat responden dari pada rasa pemahaman atau penyerapan informasi responden terhadap konten islami. Ketertarikan ini merupakan langkah awal agar dapat melakukan pemahaman. Seseorang harus memiliki rasa ketertarikan yang besar hingga akhirnya mempunyai pemahaman yang mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Callista Sarah (2018) menunjukkan bahwa lebih besar aspek perhatian intesitas menggunakan instagram dari pada aspek penghayatannya, aspek perhatian berada di kategori lemah dan aspek penghayatan berada di kategori sedang.

Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar tertarik dengan konten islami yang ada pada media sosial karena dikemas dan diedit semenarik mungkin oleh *content creator* dakwah muda. Pernyataan ini merupakan pernyataan dengan skor paling tinggi dari pernyataan lain pada aspek perhatian. Ketertarikan ini merupakan langkah awal mahasiswa PAI dalam proses pembentukan dan perubahan sikap keberagamaan. Sedangkan skor pernyataan paling rendah pada aspek perhatian terhadap sikap keberagamaan yaitu kebanyakan dari responden hanya menonton video ceramah terkait konten islami hanya diawal saja tidak sampai akhir. Responden lebih tertarik dengan konten islami yang memiliki durasi singkat dibandingkan dengan durasi lama, dikarenakan mereka mudah bosan jika video yang ditayangkan terlalu lama.

Selain itu pada aspek penghayatan, pengaruh yang paling tinggi terhadap sikap keberagamaan yaitu mahasiswa merasa konten islami di media sosial dapat membantu untuk lebih memahami islam dan mereka mengakui bahwa *influencer* muslim di media sosial dapat memotivasi untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Mahasiswa lebih sering membuka *handphone* dibandingkan datang ke kajian atau masjid, sehingga ketika mengakses konten islami yang ada di media sosial, sedikit banyaknya mahasiswa mendapat pengetahuan terkait ajaran islam. *Influencer* muslim dapat menjangkau *audiens* yang lebih luas dalam memberikan pengetahuan maupun bimbingan terkait ajaran islam

yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Kasir, Ibnu dan Syahrol Awali, 2024).

Banyak orang yang tertarik dengan konten islami pada media sosial instagram dan tik tok karena fitur pada aplikasi ini dapat memuat video 30 detik hingga 3 menit yang membuat konten dakwah dikemas secara singkat dan jelas, kajian offline berdurasi selama 1-2 jam dapat disingkat dan diambil intisarinnya saja hingga dapat dibuat atau diedit menjadi konten berdurasi singkat yang dirasa lebih efektif dibandingkan dengan video berdurasi panjang 1-2 jam (Mutiawati, Imas, 2018). Tia Nur Amrina, dkk (2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa IAI Al-Aziz tertarik terhadap konten dakwah islam di tik tok, mereka menyatakan bahwa kontennya mudah dipahami, singkat, padat dan memiliki pengaruh dalam kehidupan yaitu dapat menambah wawasan yang berhubungan dengan agama islam.

## **2. Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI**

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh bahwa sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang tergolong dalam kategori rendah sebanyak 14 orang (16,7%), kategori sedang sebanyak 58 orang (69%), dan kategori tinggi 12 orang (14,3%). Sikap keberagamaan adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang dan mendorongnya untuk bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh agamanya. Reni Susanti menyatakan bahwa sikap atau keadaan jiwa seperti ini terbagi menjadi dua yaitu : ada yang berasal dari bawaan atau fitrah sejak kecil dan ada yang berasal dari kebiasaan latihan, dengan demikian manusia dapat berusaha merubah bawaan fitrahnya dari yang tidak baik menjadi baik melalui proses latihan yang dibiasakan (Hendrayani R, Eliwatis dan Oktri L, 2019). Hal ini berarti bahwa sikap keberagamaan seseorang dapat diubah dan dibentuk. Menurut Azwar yang dikutip oleh Laoli, dkk (2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang salah satunya adalah media massa berupa media sosial.

Setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil bahwa jika dimensi sikap keberagaman mahasiswa PAI ini jika diurutkan dari skor yang paling tinggi sampai skor paling rendah secara berurutan yaitu : (a) dimensi keyakinan, (b) dimensi penghayatan, (c) dimensi pengetahuan, (d) dimensi pengamalan, (e) dimensi peribadatan. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki keyakinan yang tinggi sebagai dasar dan pondasi dalam melakukan sesuatu, dan sudah berusaha merealisasikannya dalam pengamalan dan peribadatan. Dimensi keyakinan berisi tentang rukun iman. Keimanan sangat diperlukan sebagai pondasi dan benteng agar seseorang tidak terjerumus pada perbuatan yang dilarang serta keyakinan ini merupakan dasar agar seseorang melakukan perbuatan yang diperintahkan Allah (Nasrullah dkk, 2021). Setelah dianalisis diperoleh hasil bahwa responden memiliki keyakinan yang tinggi. Jika diurutkan skor responden paling tinggi adalah rukun iman ke-6 yaitu tentang iman kepada *qadha* dan *qadhar*, yang menunjukkan bahwa responden merasa yakin dan berprasangka baik bahwa jalan yang dilalui adalah takdir terbaik dari Allah SWT walaupun merasa berat menjalaninya karena penuh dengan ujian dan cobaan. Urutan kedua adalah rukun iman ke-5 tentang iman kepada hari akhir, yang menunjukkan bahwa responden percaya bahwa semua perbuatan yang dilakukan sekarang akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Pada dimensi pengetahuan (intelektual) rata-rata skor dapat diperoleh hasil bahwa responden secara berurutan lebih banyak mengetahui kaidah fiqh tentang sholat, kaidah fiqh tentang puasa, konsep akidah dan pembagian akhlak, sejarah islam tentang Nabi Muhammad dan terakhir tentang kisah-kisah sahabat Nabi. Memiliki ilmu pengetahuan atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, seseorang yang tidak berilmu akan mudah terombang-ambing dan tidak memiliki pendirian yang kokoh sehingga mudah dikendalikan oleh hawa nafsu (Aini, P.R, dkk, 2023). Maka dengan

ilmu pengetahuan seseorang akan memiliki pegangan yang kuat dalam melaksanakan dan mengamalkan apa yang diperintahkan oleh agamanya.

### **3. Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Islami pada Media Sosial Instagram terhadap Sikap Keberagamaan**

Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai *pearson correlation* atau *r* hitung adalah  $0,669 > r$  tabel yaitu 0,213 dengan tingkat korelasi kuat. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI, sebesar 44,8%. Semakin tinggi intensitas mengakses konten islami pada media sosial, maka sikap keberagamaan mahasiswa akan meningkat.

Seseorang yang memiliki kebiasaan menonton konten dakwah atau islami pada media sosial dapat menuju pada proses perubahan sikap secara bertahap. Tahapan tersebut bermula dari ketertarikan seseorang terhadap konten dakwah pada media sosial, kemudian orang itu mulai memahami konsep keberagamaan yang mereka akses dan dapat menerapkan informasi yang didapatkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hingga akhirnya dapat memperkuat keyakinan dan menuju pada perubahan sikap (Nusti, dkk, 2024). Pernyataan Nusti,dkk ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dimensi sikap keberagamaan mahasiswa PAI yang paling tinggi skor nya adalah dimensi keyakinan (ideologis), langkah awal dalam pembentukan sikap adalah memiliki keyakinan yang kuat terhadap pelaksanaan sikap yang ingin dibentuk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmi Khalida, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Akun Instagram Nuansa Islami terhadap Sisi Religius Mahasiswa” yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial instagram

terhadap sisi religius mahasiswa sebesar 34,3%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Desviana (2021) tentang pengaruh intensitas mengakses akun tik tok dakwah @Basyasman00 terhadap sikap keberagamaan, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas mengakses tik tok @Basyasman00 terhadap sikap keberagamaan sebesar 62%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rafiqah Lailan, dkk (2022) tentang Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Al-Muawanah dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja masjid Al-Muawanah kota Pekanbaru sebesar 68,6%. Media massa baik dalam bentuk media cetak atau media elektronik memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Jika informasi dari media massa bersifat sugestif, maka akan berpengaruh pada pembentukan sikap (laoli, dkk, 2022).

Pada zaman ini, media sangat memberi pengaruh kepada seseorang, baik secara ideologi, gaya hidup hingga kiblat keberagamaan (Harsananda dan Ida, 2021). Sesuatu yang sering dilihat dan didengar akan berpengaruh pada sikap seseorang terutama pada kepribadian dan keberagamaannya. Begitu juga dengan seseorang yang sering melihat dan mendengar suatu konten pada media sosial juga akan berdampak terhadap sikap kepribadian, sosial, atau keberagamaan. Besar atau sedikit dampak yang dirasakan tergantung kepada tingkat intensitas seseorang dalam mengakses sosial media dan konten apa yang sering diakses.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa efek yang ditimbulkan dari konten islami yang ada pada media sosial instagram dan tik tok dapat memberi suatu reaksi perubahan sikap keberagamaan pada mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Hal ini sesuai dengan teori *Use and Effect* (U&E) yang dikemukakan oleh Sven Windahl yang menyatakan bahwa hubungan antara komunikasi

massa yang disampaikan melalui media massa dapat menimbulkan sebuah efek bagi pengguna media tersebut. Teori *use and effect* ini dapat dilihat dalam keseharian seseorang ketika melihat atau mendengarkan media massa maka akan menimbulkan sebuah efek (Bungin, 2006). Begitu juga dengan mahasiswa yang sering mengakses konten islami akan merekam informasi tersebut, sehingga akan mendapatkan efek atau pengaruh terhadap pembentukan sikap keberagamaannya. Semakin sering mahasiswa melihat dan mendengarkan konten islami, maka semakin besar juga efek atau pengaruh yang akan didapatkan terhadap sikap keberagamaannya.

Selain teori *Use and Effect* (U&E), penelitian ini juga menggunakan teori S-O-R yang dikemukakan oleh Houland yang menekankan bahwa pesan atau informasi yang disampaikan melalui media massa dapat menimbulkan respon atau rangsangan kepada penerima pesan yang selanjutnya terjadi perubahan sikap (Allisa dan Agus, 2023). Secara singkatnya teori ini menyatakan bahwa kegiatan komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan akan menimbulkan sebuah respon berupa efek atau pengaruh kepada penerima pesan. Pengaplikasiannya dalam penelitian ini yaitu : S (stimulus) atau pesan yang disampaikan dalam media sosial adalah konten islami yang ada pada media sosial, O (organism/penerima pesan) adalah mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dan R (respon/efek) adalah perubahan sikap keberagamaan.

Seseorang yang memiliki kebiasaan menonton konten dakwah atau islami pada media sosial dapat menuju pada proses perubahan sikap secara bertahap. Tahapan tersebut bermula dari ketertarikan seseorang terhadap konten dakwah pada media sosial, kemudian orang itu mulai memahami konsep keberagamaan yang mereka akses dan dapat menerapkan informasi yang didapatkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hingga akhirnya dapat memperkuat keyakinan dan menuju pada perubahan sikap (Nusti, dkk, 2024). Dengan demikian hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mengakses konten islami pada media sosial instagram dan tik tok terhadap sikap keberagamaan mahasiswa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang telah dipaparkan diatas.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami, yaitu :

1. Penarikan sampel dilakukan secara random sampling tanpa memperhatikan atau mengelompokkan responden berdasarkan latar belakang pendidikan atau latar belakang keluarga.
2. Penarikan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%, dan diperoleh jumlah sampel 84 dari 511 populasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Intensitas mengakses konten islami pada media sosial mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang tergolong dalam kategori rendah sebanyak 11 orang (13%), kategori sedang sebanyak 58 orang (69%), dan kategori tinggi sebanyak 15 orang (17,9%).
2. Sikap keberagamaan mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang tergolong dalam kategori rendah sebanyak 14 orang (16,7%), kategori sedang sebanyak 58 orang (69%), dan kategori tinggi 12 orang (14,3%).
3. Terdapat pengaruh signifikan antara intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai *pearson correlation* atau *r* hitung adalah  $0,669 > r$  tabel yaitu 0,213 dengan tingkat korelasi kuat. Pengaruh antara intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa PAI sebesar 44,8%, sedangkan sisanya yaitu 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Semakin tinggi intensitas mengakses konten islami pada media sosial, maka sikap keberagamaan mahasiswa akan meningkat.

#### **B. Implikasi**

Intensitas mengakses konten islami pada media sosial instagram dan tik tok mempunyai pengaruh terhadap sikap keberagamaan. Mahasiswa dengan intensitas mengakses konten islami pada media sosial tinggi maka sikap keberagamaannya juga baik. Diharapkan mahasiswa dapat menyaring atau mem-*filter* konten yang diakses sehingga apa yang didapatkan pada media sosial bermanfaat dalam kehidupan.

#### **C. Saran**

1. Bagi Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa pengaruh intensitas mengakses media sosial berpengaruh terhadap sikap keberagamaan

mahasiswa PAI cukup kuat yaitu 47,6%, sehingga diharapkan mahasiswa PAI dapat meningkatkan mengakses konten islami pada media sosial dan mengurangi mengakses konten *entertaint* atau hiburan agar dapat meningkatkan sikap keberagamaan kearah yang lebih baik lagi.

2. Bagi Dosen PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Diharapkan dapat mengingatkan mahasiswa PAI untuk berhati-hati dalam mengakses konten di media sosial dan dapat mengarahkan mahasiswa PAI untuk mengakses konten edukatif seperti konten islami agar dapat meningkatkan sikap keberagamaan yang mencerminkan sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih jauh dan membahas secara mendalam terkait pengaruh intensitas mengakses konten islami pada media sosial terhadap sikap keberagamaan mahasiswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Abdillah, L.A. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*. Palembang : Bening Media Publishing
- Adiguna, Jefri, Zainal Fadri dan Irman. (2020). Pemanfaatan Konten Ibadah dan Akhlak dalam Media Sosial. *Jurnal Istinarah : Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*. Vol.2, No.2
- Aini, P.R, dkk. (2023). Kekuatan Pengetahuan : Keutamaan dan Manfaat Menjadi Orang Berilmu dalam Q.S Fatir : 28 (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur'an). *Jurnal Al Bayan : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*. Vol.6, No.2
- Ajzen, Icek. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior Second Edition*. England : Open University Press
- Al Aziz, Asma A. (2020). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*. Vol.2, No.2
- Allisa, Lutfiana dan Agus Triyono. (2023). Pengaruh Dakwah di Media Sosial Tiktok terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 7, No.1
- Amir, M. Faizal dan Septi B.S. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA Press
- Amrina, T.N, dkk. (2023). Respon Mahasiswa IAI Al-Aziz dalam Menanggapi Konten Dakwah Islam di Media Sosial Tik tok. *Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*. Vol.1, No.1
- Anwar, Kairil dan Riduaansyahrani. (2021). *Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Palangkaraya : MUI Provinsi Kalimantan Tengah
- Asrori, Achmad. (2020). Manusia dan Agama. *Jurnal Ri'ayah*. Vol.5, No.2
- Baskoro, Fajar, dkk. (2023). *Media Sosial untuk Remaja*. Bandung : Widina Media Utama
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Callista, S.S. (2018). Media Sisial Instagram dan Self Image (Studi Korelasi Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Social Self Image di Kalangan Siswa SMA Labschool Cibubur). Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi. Surakarta
- Cindy, Mutia A. (2024, 01 Januari). *10 Aplikasi Media Sosial yang Paling Banyak dipakai Pengguna Internet di Indonesia (Januari 2024)*.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Deswita. (2021). *Akidah Akhlak dan Tasawuf : Integrasi Habulum Minallah Wa Hablum Minannas*. Batusangkar : IAIN Batusngkar Press
- Falah Fazrul, dkk. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Lingkungan IX Desa Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun). *Sibatik Journal*. Vol. 2, No.5
- Ghaisani, Nabila. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkerejen. *Jurnal An Nadwah*. Vol. XXVII, No.2
- Halim, Rohma, dll. (2019). Sikap Orang Tua terhadap Penerapan Full Day School di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.7, No.3
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitataif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Hariyanto, Didik. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo : UMSIDA (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) Press
- Harsananda, Hari dan Ida B.S.S. (2021). Pengaruh Media Massa terhadap Tahap Perkembangan Psikologi Agama pada Manusia. *Jurnal Ilmu Agama dan Sosial Budaya Widya Duta*. Vol. 16, No.1
- Hendrayani, Riza, Eliwatis dan Oktri P.L. (2019). Opini Masyarakat tentang Akhlak Mahasiswa IAIN Batusangkar. *Jurnal Istinarah : Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*. Vol.1, No.2
- Hikmawati, Fenti. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Husnul, Nisak R.I, dkk. (2020). *Statistik Deskriptif*. Banten : Universitas Pamulang Press
- Imam Al Bukhari. (2013). *Shahih Al-Adabul Mufradat : Ensiklopedia Hadits-Hadits Adab* (cetakan kedua). A. Ayyub dan I. Ali, Terjemahan. Jakarta : Pustaka As-Sunnah
- Indartini, Mintarti dan Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen Uji Asumsi Klasik, Korelasi dan Regresi linear Berganda*. Klaten : Lakeisha
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kartini, dkk. (2020). Teori dalam Penelitian media. *Jurnal Edukasi*. Vol.3, No. 2

- Kasir, Ibnu dan Syahrol Awali. (2024). Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nasyr : Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*. Vol.11, No.1
- Laoli, Jasamantrin, dkk. (2020). Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*. Vol.6, No.4
- Machali, Imam. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mutiawati, Imas. (2018). Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram).Skripsi. UIN Walisongo
- Nasrullah, Y.M, dkk. (2021). Pengaruh Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman dengan Metode 3P (Pemahaman, Pengamalan dan Pembiasaan). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol.15, No.2
- Nurbaiti dan M. Faisal A. (2023). Sejarah Internet di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. Vol. 3, No. 2
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media
- Nusti, dkk. (2024). Efektifitas Konten Dakwah pada Media Sosial Tik tok terhadap Perilaku Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdatul Ulama Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Pendidikan*. Vol.2, No.2
- Pramita, Ratna W.D, dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Lumajang : Widya Gama Press
- Priadana, Sidik dan Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang : Pascal Books
- Purnomo, I.D dan Raudatul Jannah. (2024). Dampak Negatif Social Media pada Pendidikan Agama Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. Vol.3, No.2
- Rafiqah, Lailan, dkk. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Al-Muawanah. *Dakwatul Islam : Jurnal Ilmiah Prodi PMI*. Vol.7, No.1
- Rahmi A., Irman, Ardimen, Emeliya Hardi dan Tuomi Carol. (2024). Insecure Behavior of Students Using Social Media and its Implications in Counseling Services. *International Journal of Research in Counseling*. Vol.3, No.1
- Razak, Mashur. (2016). *Perilaku Konsumen*. Makassar : Alauddin University Press

- Rizal, Samsu, dkk. (2019). Pengaruh Akun Dakwah Youtube terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol.1, No.3
- Rizaty, Monavia A. (2024, 04 April). *Data Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia pada 2024*. <https://dataindonesia.id/internet/detail/data-jumlah-pengguna-media-sosial-di-indonesia-pada-2024>
- Rizaty, Monavia A. (2024, 09 Februari). *Data Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia pada Januari 2021-Januari 2024*. <https://dataindonesia.id/internet/detail/data-jumlah-pengguna-media-sosial-di-dunia-pada-januari-2021januari-2024>
- Sahir, Syafrida H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : KBM (Karya Bakti Makmur) Indonesia
- Setiawan, Pahron, dkk. (2020). Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMPN 1 dan SMPN 2 Airmadidi. *Journal of Islamic Education Policy*. Vol.5, No.1
- Silvianetri. (2021). Impact of Social Media Use on Community Psychology and its Implications in Counseling. *Alfuad Journal*. Vol.5, No.
- Soviana, Astiara, dkk. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram @bemsvundip\_ terhadap Tingkat Penerimaan Informasi di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. *Jurnal IMPRESI*.
- Sugito, dkk. (2022). *Media Sosial Inovasi pada Produk & Perkembangan usaha*. Deliserdang : Universitas Medan Area Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi dengan Metode R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suhendra, Ichsan dan Isra Berlian. (2023, 14 April). *Konten Islaminya Selalu Menarik Perhatian, Begini Penjelasan Habib Jafar*. <https://www.viva.co.id/amp/showbiz/gossip/1592686-konten-islaminya-selalu-menarik-perhatian-begini-penjelasan-habib-jafar>
- Sulaiman, Umar .(2014). Analisis Pengetahuan Sikap dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus pada Siswa SLTP Negeri 1 dan MTs Negeri Bulukumba). *Jurnal Auladuna*. Vol.1, No.2
- Supiardi, Gito. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Yogyakarta Press
- Suratnoji, Catur, dkk. (2019). *Buku Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data*. Purwoerto : Sasanti Institute
- Surawan dan Mazrur. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama : Sebuah Tahapan Perkembangan Manusia*. Yogyakarta : K-Media

- Syarifuddin dan Ibnu Al saudi. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*. Palangkaraya : Bobby Diggital Center
- Umami, Satria dan Dwi Andayani. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Remaja tentang Ajaran Agama Islam (Studi Kasus di Universitas Teknologi Mataram pada Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi). *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol. 3 No. 6
- Wahyunu. R, dan Harmaini. (2017). Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecendrungan Nomophobia pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol.13, No.1
- Warsah, Idi. (2018). Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi Agama : Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi). *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.13, No.1
- Widodo, S, dkk. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang : CV Science Techno Direct Perum Kopri
- Widyaputri, Nadia, dkk. (2022). Analisis pemanfaatn Aplikasi Instagram dalam Pemasaran Bisnis *Online Shop* di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*. Vol. 2, No.2
- Zalfa, Anastya, dkk. (2022). Dampak Konten Dakwah Media Sosial terhadap Perkembangan Religiusitas Mahasiswa PAI UNJ. *Al-Idza'ah Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol.4, No.1